

BUKU AJAR PENULISAN DAN SEMINAR PROPOSAL TESIS

Yuyun Nuriah



BUKU AJAR PENULISAN DAN SEMINAR PROPOSAL TESIS

Yuyun Nuriah



GETPRESS INDONESIA

BUKU AJAR
PENULISAN DAN SEMINAR PROPOSAL TESIS

Penulis: Yuyun Nuriah

ISBN:

Editor: Dr. Oktavianis, M.Biomed.

Penyunting: Yuliatr Novita, M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak: Tri Putri Wahyuni, S.Pd.

Penerbit : GETPRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Palarik RT 01 RW 06 Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat

website: www.getpress.co.id

email: adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Desember 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat melaksanakan salah satu tugas dalam membuat buku dengan judul Buku Ajar Penulisan dan Seminar Proposal Tesis sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi dalam mempermudah pembelajaran mahasiswa mengikuti mata Seminar Proposal Tesis.

Beberapa kebijakan dan regulasi terkait lainnya, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, kami telah berhasil menyusun buku yang berjudul “ *Buku Ajar Penulisan dan Seminar Proposal Tesis* ”, yang mengulas masalah gambaran Pemahaman Dasar Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Ragam Metode Penelitian, Teknik Penulisan BAB I, BAB II, dan BAB III, Penyusunan Bahan Presentasi dalam Bentuk PowerPoint dan Teknik Penulisan, Daftar Pustaka.

Besar harapan kami agar buku ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, , dan tenaga pendidik, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian alternatif yang membantu mahasiswa dan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kami menyadari bahwa dokumen yang dihasilkan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut. Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan buku ajar. Secara khusus diucapkan terima kasih kepada mahasiswa dan dosen yang telah membantu dalam penyusunan buku ajar ini.

Jakarta, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Buku Ajar.....	3
1.3 Struktur Buku Ajar.....	6
BAB II PEMAHAMAN TESIS.....	9
2.1 Pendefinisian Penelitian.....	9
2.2 Tujuan Penelitian.....	11
2.3 Teknik Pengumpulan Data dan Desain Studi.....	14
2.3.1 Teknik dan Desain Pengumpulan Data Kuantitatif	15
2.3.2 Teknik dan Desain Pengumpulan Data Kualitatif.....	17
Latihan Soal:.....	19
BAB III JENIS PENELITIAN.....	21
3.1 Penelitian Kulitatif.....	22
3.1.1 Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	24
3.1.2 Desain Penelitian Kualitatif.....	25
3.1.2 Jenis Penelitian Kualitatif.....	27
3.1.4 Paradigma Penelitian Kualitatif.....	29
3.1.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	31
3.1.6 Strategi Penelitian Kualitatif.....	33
3.2 Penelitian Kuantitatif.....	36
3.2.1 Langkah dalam Penelitian Kuantitatif.....	37
3.2.2 Ciri Penelitian Kuantitatif.....	40
3.2.3 Jenis Penelitian Kuantitatif.....	41
3.3 Mixed Method	43
Latihan Soal:.....	44
BAB IV TEORI DAN APLIKASI PENYUSUNAN PROPOSAL	
TESIS.....	45
4.1 Rumusan Masalah	45
4.2 Judul Penelitian	48

4.3 Jenis-jenis Variabel Penelitian.....	49
4.4 Sistematika Jenis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	52
4.4.1 Penelitian Kualitatif (Deskriptif)	52
4.4.2 Penelitian Kuantitatif	53
Latihan Soal:	54
BAB V TEKNIK PENULISAN PROPOSAL TESIS.....	55
5.1 Teknik Penulisan BAB I Pendahuluan	56
5.2 Teknik Penulisan BAB II.....	62
5.3 Teknik Penulisan BAB III: Metode Penelitian	77
Latihan Soal:	87
BAB VI TEKNIK PENULISAN KUTIPAN DAN DAFTAR	
PUSTAKA.....	89
6.1 Teknik Penulisan Kutipan	89
6.1.1 Kutipan dalam Lingkup Akademis	90
6.1.2 Jenis Kutipan	92
6.2 Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka	94
Latihan Soal:	103
BAB VII TATA CARA ATURAN PENULISAN TESIS.....	105
7.1 Tata Cara Aturan Penulisan Tesis	105
7.1.1 Pendefinisian Tesis	105
7.1.2 Arah Penelitian Tesis.....	106
7.1.3 Struktur Tesis.....	112
7.2 Etika Seminar	117
7.3 Contoh Paparan Seminar Proposal Tesis.....	119
Latihan Soal	119
BAB VIII PENUTUP.....	121
8.1 Ringkasan Buku Bahan Ajar	121
8.2 Referensi Tambahan.....	123
8.3 Saran untuk Mahasiswa	124
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN	131
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tujuan Penelitian Berdasarkan Jenis Penelitian	12
Tabel 1.2 Perbedaan antar Tiga Macam Penelitian Berbasis Paradigma yang Berbeda (Positivisme, Rasionalisme, dan Fenomenologi)	14
Tabel 4.1 Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Penelitian	11
Gambar 2.1 Strategi Penelitian Kualitatif.....	33
Gambar 2.2 Prosedur Penelitian Kuantitatif	38
Gambar 2.3 Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif.....	42
Gambar 3.1 Variabel Independen-Dependen	51
Gambar 3.2 Variabel Intervening	51
Gambar 4.1 Latar Belakang Masalah.....	59
Gambar 4.2 Kerangka Berpikir.....	64
Gambar 4.3 Kerangka Berpikir Penelitian Kualitatif & Kuantitatif	65
Gambar 4.4 Kerangka Berpikir.....	66
Gambar 5.1 Contoh <i>Bodynote</i>	91
Gambar 5.2 Contoh <i>Footnote</i>	91
Gambar 5.3 Contoh <i>Endnote</i>	92
Gambar 6.1 Langkah Penulisan Tesis	98
Gambar 6.2 Standar Struktur Tesis	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar Belakang dari pembelajaran Seminar proposal tesis salah satu bagian yang sangat penting, bertujuan untuk menjelaskan pentingnya topik tesis yang akan diajukan dalam penelitian tesis. Buku ini memberikan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian. Berikut adalah beberapa langkah menyusun latar belakang dalam buku seminar proposal tesis.

Identifikasi Permasalahan:

Tunjukkan permasalahan atau isu yang akan di investigasi dalam tesis Anda. Jelaskan mengapa masalah ini penting dan relevan. Gunakan data, fakta, atau literatur terkait untuk mendukung argumen Anda.

Deskripsikan Konteks Penelitian:

Jelaskan konteks di mana masalah tersebut muncul. Anda dapat membahas latar belakang historis, tren, atau perkembangan yang terkait dengan topik Anda. Pastikan untuk merinci mengapa topik ini menarik perhatian Anda.

Tinjauan Literatur:

Diskusikan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam domain yang sama atau serupa. Tinjauan literatur akan membantu Anda menunjukkan apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui. Ini juga dapat membantu mengidentifikasi celah dalam penelitian yang dapat diisi oleh tesis Anda.

Justifikasi Penelitian:

Jelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Apa manfaatnya bagi masyarakat, ilmu pengetahuan, atau praktik? Buktikan bahwa penelitian Anda akan membuat kontribusi yang berarti.

Tujuan dan Hipotesis:

Sajikan tujuan penelitian Anda dan buat hipotesis awal jika mungkin. Hipotesis adalah perkiraan Anda tentang hasil penelitian. Ini membantu dalam memberikan arah bagi penelitian Anda.

Batasan Penelitian:

Jelaskan batasan penelitian Anda. Apa yang akan Anda sertakan dan apa yang akan Anda eksklusifkan dalam tesis Anda? Ini membantu membentuk cakupan penelitian Anda.

Keberlanjutan:

Diskusikan bagaimana penelitian Anda akan membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut. Ini dapat mencakup saran untuk penelitian masa depan yang mungkin terkait dengan topik Anda.

Penutup:

Ringkaslah latar belakang Anda dan tunjukkan mengapa topik ini memerlukan perhatian lebih lanjut melalui tesis Anda.

Mampu mengelola riset dan pengembangan dalam bidang Bahasa Indonesia yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional serta Mampu mengelola riset dan pengembangan dalam bidang Bahasa Indonesia melalui melalui pendekatan inter disipliner.

1.2 Tujuan Buku Ajar

Buku bahan ajar adalah sumber informasi yang dirancang khusus untuk membantu mahasiswa belajar dan memahami materi yang terkait dengan mata pelajaran tertentu. Beberapa tujuan umum dari buku ajar termasuk:

Memfasilitasi Pembelajaran:

Buku bahan ajar dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran. Mereka menyediakan informasi yang terstruktur dan rinci tentang subjek tertentu, membantu mahasiswa memahami konsep-konsep kunci, teori, dan praktik terkait.

Menjelaskan Materi:

Buku bahan ajar menyajikan materi pelajaran dalam urutan yang logis dan sistematis. Mereka menjelaskan konsep-konsep dengan jelas dan memberikan definisi yang tepat, contoh, ilustrasi, dan diagram yang membantu mahasiswa memahami dan menguasai materi.

Mendukung Proses Belajar-Mengajar:

Buku bahan ajar digunakan oleh dosen sebagai alat bantu dalam proses mengajar. Mereka membantu dosen merencanakan pembelajaran, menentukan kurikulum, dan memberikan referensi untuk materi yang akan diajarkan.

Menyediakan Latihan dan Aktivitas:

Buku bahan ajar sering menyertakan latihan dan aktivitas yang dirancang untuk membantu mahasiswa berlatih dan menguasai keterampilan yang diajarkan dalam pelajaran. Ini dapat mencakup soal-soal latihan, pertanyaan, kasus studi, atau tugas praktik.

Memotivasi Mahasiswa:

Buku bahan ajar dapat dirancang untuk memotivasi mahasiswa dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka. Ini dapat mencakup studi kasus nyata, ilustrasi menarik, atau aplikasi praktis dari materi.

Memberikan Kerangka Konsep:

Buku bahan ajar membantu mahasiswa membangun kerangka konsep atau pemahaman yang kokoh tentang subjek tertentu. Mereka membantu mahasiswa menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dan melihat hubungan antara mereka.

Menyediakan Informasi Terbaru:

Buku bahan ajar sering diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam subjek tersebut. Mereka menyediakan informasi yang relevan dan up-to-date.

Memudahkan Evaluasi:

Buku bahan ajar sering menyediakan tes dan evaluasi di akhir bab atau bagian. Ini membantu dosen mengukur pemahaman mahasiswa dan memantau kemajuan mereka.

Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri:

Buku bahan ajar juga digunakan oleh mahasiswa sebagai sumber belajar mandiri. Mereka dapat memungkinkan mahasiswa untuk belajar di luar kelas atau mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek tersebut.

Memenuhi Standar Pendidikan:

Buku bahan ajar sering dirancang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau kurikulum nasional.

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mengetahui dan memahami serta dapat menganalisis dalam menyusun proposal penelitian/tesis.

Tujuan Khusus terdiri dari:

1. Mahasiswa memahami Filosofi Dasar Dan Arah Penelitian Bidang Pendidikan
2. Mahasiswa memahami Penelahan Tesis
3. Mahasiswa memahami Penelitian kualitatif dan kuantitatif dan Ragam Metode Penelitian
4. Mahasiswa dapat merumuskan masalah dan Judul Penelitian
5. Mahasiswa memahami Jenis-jenis variabel untuk objek penelitian
6. Mahasiswa memahami Sistematisa jenis penelitian Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

7. Mahasiswa dapat menjelaskan Teknik Penulisan Bab I Pendahuluan
8. Mahasiswa memahami Tata Cara aturan Penulisan Tesis
9. Mahasiswa memahami Teknik Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka
10. Mahasiswa memahami tentang Landasan Teori, Kerangka Berpikir, Hipotesis dan Penelitian Yang Relevan
11. Mahasiswa menyusun Bab II dan persiapan untuk paparan
12. Mahasiswa memahami tentang Metode Penelitian (Bab III)
13. Mahasiswa menyusun Bab III dan persiapan untuk paparan
14. Etika Seminar.

1.3 Struktur Buku Ajar

Struktur buku ajar dapat bervariasi tergantung pada subjek, tingkat pendidikan, dan gaya penulisan penulis. Namun, ada beberapa komponen umum yang ditemukan dalam kebanyakan buku ajar. Berikut adalah struktur umum yang sering digunakan dalam buku ajar:

Halaman Sampul (*Cover Page*):

Halaman ini berisi judul buku, nama penulis, ilustrasi atau gambar yang relevan, dan informasi penerbit. Ini adalah bagian pertama yang terlihat oleh pembaca.

Halaman Judul (*Title Page*):

Halaman ini berisi informasi judul buku, nama penulis, nama penerbit, dan seringkali informasi penerbitan seperti tempat dan tahun terbit.

Halaman Penghargaan (*Dedication, if any*):

Ini adalah halaman opsional yang dapat digunakan untuk menghormati atau mengucapkan terima kasih kepada seseorang atau sekelompok orang.

Halaman Daftar Isi (*Table of Contents*):

Halaman ini berisi daftar bab, subbab, atau bagian-bagian penting buku beserta nomor halaman di mana mereka dapat ditemukan. Ini membantu pembaca menavigasi buku.

Kata Pengantar (*Preface*):

Penulis biasanya memberikan kata pengantar di awal buku, menjelaskan tujuan buku, sasaran pembaca, dan mungkin memberikan panduan untuk penggunaan buku.

Bab-Bab atau Bagian-Bagian Utama:

Ini adalah inti dari buku ajar dan terdiri dari serangkaian bab atau bagian yang membahas topik-topik utama. Setiap bab biasanya dimulai dengan judul yang menggambarkan topiknya.

Subbab atau Subbagian:

Dalam setiap bab, subbab atau subbagian digunakan untuk mengorganisir materi lebih lanjut. Ini membantu dalam memberikan struktur yang lebih rinci pada topik.

Ilustrasi dan Gambar:

Buku ajar sering menyertakan ilustrasi, grafik, gambar, atau diagram untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit. Ini dapat mencakup gambar ilustratif, grafik data, atau tabel.

Contoh dan Kasus Studi:

Buku ajar sering menyertakan contoh konkret atau kasus studi untuk memberikan aplikasi praktis dari materi yang diajarkan.

Latihan dan Soal:

Sebagian besar buku ajar menyertakan latihan dan soal-soal yang dirancang untuk menguji pemahaman pembaca. Ini membantu siswa dalam berlatih dan mengasah keterampilan mereka.

Daftar Istilah:

Buku ajar dapat menyertakan daftar istilah yang ditemui dalam buku, terutama jika materi tersebut menggunakan istilah teknis atau khusus.

Daftar Referensi:

Buku ajar biasanya mencantumkan daftar referensi yang digunakan oleh penulis sebagai sumber informasi. Ini membantu pembaca dalam mengejar bacaan tambahan jika mereka tertarik.

Indeks:

Indeks adalah daftar alfabetis yang mencantumkan kata kunci atau topik yang ditemukan dalam buku beserta nomor halaman yang relevan. Ini membantu pembaca dalam menemukan informasi dengan cepat.

BAB II

PEMAHAMAN TESIS

2.1 Pendefinisian Penelitian

Dewasa ini, terdapat cukup banyak perkembangan yang membuat para praktisi dari berbagai bidang harus memikirkan upaya dalam peningkatan mutu, salah satunya dengan melakukan penelitian. Penelitian sendiri pada hakikatnya memiliki pendefinisian yang cukup beragam, singkatnya, penelitian dapat dijelaskan sebagai kegiatan akademik yang bertujuan untuk menyelidik suatu fenomena atau permasalahan (Kothari, 2004, p.1). McMillan dan Schumacher yang dikutip oleh Wiersman (1991, p.7 dalam Hermawan, 2019, p.2) menambahkan pemahaman penelitian sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian, Izmir (2007, p.5 dalam Hermawan, 2019, p.2) mengutip penjelasan Kerlinger mengenai penelitian, yaitu dilihat sebagai kegiatan penyelidikan yang memiliki sistematis, kontrol, dilakukan secara empiris, dan mengkritisi data terkait fenomena sosial yang dibantu oleh teori maupun hipotesis. Singkatnya, penelitian dapat dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang individu dalam mencari jawaban yang benar atas suatu permasalahan berdasarkan logika yang didukung oleh fakta empirik (Arifin & Nurdyansyah, 2018, p.25).

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian adalah sebuah proses ilmiah yang meliputi sifat formal dan intensif, hal tersebut terjadi karena proses di dalamnya berkaitan dengan aturan, urutan, hingga cara penyajian agar bisa

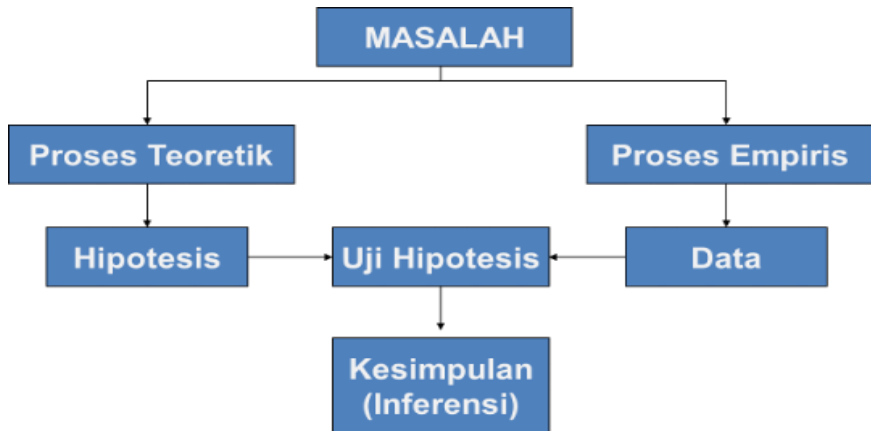
mendapatkan hasil akhir yang diakui serta memiliki manfaat bagi kehidupan manusia maupun penelitian selanjutnya (Danuri & Maisaroh, 2019, p.1-2). Perlu dipahami juga, bahwa intensif dalam penelitian merupakan langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti, meliputi ketelitian serta ketepatan selama melakukan proses penelitian. Tentu saja hal tersebut dilakukan agar peneliti kemudian dapat memperoleh hasil yang bisa dipertanggungjawabkan, salah satunya terkait pemecahan permasalahan yang diangkat dalam penelitian melalui hubungan sebab akibat dan dapat dikaji lebih lanjut sesuai dengan perkembangan yang ada (Danuri & Maisaroh, 2019, p.2). Oleh karenanya, Stephenson menambahkan bahwa penelitian merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam memanipulasi hal-hal, konsep, atau simbol untuk tujuan generalisasi guna memperluas, mengoreksi, atau memverifikasi pengetahuan yang sudah tersedia dengan teori maupun praktik (dalam Kothari, 2004, p.2).

Berkaitan dengan pendefinisian yang sudah dijelaskan sebelumnya, filosofi dasar penelitian dalam hal ini berkaitan dengan keyakinan peneliti selama melakukan penelitian. Menurut penjelasan (Hadi, 2020, p.1) filosofi penelitian utamanya menganut pemahaman ilmu pengetahuan Barat, yaitu Positivist dan Interpretivistik. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempermudah pembaca dalam memahami suatu penelitian, yaitu filosofi, strategi, dan instrumen penelitian yang digunakan dan/atau dikembangkan guna mencapai tujuan dalam suatu penelitian, sehingga muncul solusi atau kesimpulan dari pertanyaan serta rumusan permasalahan. Oleh karenanya, filosofi penelitian dapat dijelaskan sebagai sistem pemikiran peneliti yang memiliki kecenderungan dengan pengetahuan baru serta dapat diandalkan oleh objek penelitian. Dalam bidang penelitian sendiri, pendekatan filosofis (meliputi paradigma;

10

pendekatan; dan teori) merupakan aspek penting yang ada di dalam satu penelitian, hal tersebut juga berkaitan erat dengan tingkat kekuatan atau kelemahan dari masing-masing pendekatan. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan penelitian selanjutnya dan memperoleh analisis yang lebih mendalam dan sesuai dengan perkembangan.

Gambar 1.1 Proses Penelitian



Sumber: Hasil olahan penulis

2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pada dasarnya adalah kegiatan akademik untuk menemukan jawaban atas pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah. Sedangkan tujuan utama yang tersirat dalam setiap penelitian adalah untuk menemukan kebenaran yang tersembunyi dan/atau belum terjawab pada penelitian sebelumnya; mengembangkan dan menjelaskan suatu permasalahan; dan menerangkan, memprediksi, serta mengontrol permasalahan dengan perkembangan (Kothari, 2004, p.2; Danuri & Maisaroh, 2019, p.9). Namun, perlu dipahami bahwasanya setiap peneliti memiliki tujuan khusus, oleh

karenanya Kothari (2004, p.2) membagi tujuan penelitian ke dalam beberapa kelompok, antara lain:

1. Untuk memahami secara mengenali secara mendalam terkait suatu fenomena guna menemukan pengetahuan baru (biasanya studi ini berkaitan dengan penelitian eksploratif atau formulatif);
2. Ditujukan untuk menggambarkan secara akurat mengenai karakteristik seorang individu, situasi, atau kelompok tertentu (biasanya, studi ini dikenal sebagai studi penelitian deskriptif);
3. Untuk menemukan frekuensi terjadinya suatu fenomena atau kondisi yang memiliki hubungan dengan permasalahan tertentu (studi ini dikenal dengan penelitian diagnostik); dan
4. Pengujian hipotesis dengan mengkaji hubungan sebab akibat antar variabel (biasa dikenal dengan penelitian pengujian hipotesis).

Guna mempermudah pemahaman tujuan dari penelitian, Neuman (2006, p.15) membagi tujuan penelitian berdasarkan jenis penelitian, antara lain:

Tabel 1.1 Tujuan Penelitian Berdasarkan Jenis Penelitian

<i>Exploratory</i>	<i>Descriptive</i>	<i>Explanatory</i>
Berusaha memahami lebih dalam terkait fakta yang melandasi suatu fenomena dalam hubungannya dengan desain dan pengaturan penelitian.	Memberikan gambaran yang mendetail dan akurat.	Menguji prediksi atau prinsip teori.

<i>Exploratory</i>	<i>Descriptive</i>	<i>Explanatory</i>
Membuat gambaran umum mengenai suatu kondisi.	Menemukan temuan baru yang dapat mendukung penemuan sebelumnya.	Mengelaborasi serta memperkaya penjelasan dari suatu teori.
Merumuskan serta memfokuskan pertanyaan untuk penelitian selanjutnya di masa depan.	Mengelompokkan data berdasarkan kategori atau mengklasifikasi jenis.	Memperluas teori untuk isu baru sesuai dengan perkembangan.
Menciptakan ide, gagasan, dugaan atau hipotesis yang berkaitan dengan perkembangan.	Memperjelas urutan langkah atau tahapan penelitian.	Mendukung atau menolak penjelasan.
Menentukan kelayakan selama proses penelitian.	Melakukan dokumentasi selama proses penelitian atau melakukan mekanisme kausal.	Menghubungkan isu atau topik sesuai dengan prinsip umum.
Mengembangkan teknik yang dapat dimanfaatkan untuk menentukan dan menemukan jawaban	Menjelaskan secara terperinci terkait latar belakang atau situasi yang akan	Menentukan analisis terbaik.

<i>Exploratory</i>	<i>Descriptive</i>	<i>Explanatory</i>
atas data yang berkaitan dengan perkembangan.	diangkat dalam penelitian.	

Sumber data: Neuman (2006, p.15)

Tabel 1.2 Perbedaan antar Tiga macam Penelitian Berbasis Paradigma yang Berbeda (Positivisme, Rasionalisme, dan Fenomenologi)

<i>Dari segi</i>	<i>Positivisme</i>	<i>Rasionalisme</i>	<i>Fenomenologi</i>
<i>Kerangka Teori sebagai persiapan penelitian</i>	Kerangka teori dirumuskan sespesifik mungkin, dan menolak ulasan meluas yang tidak relevan	Konsepsualisasi teoritik (sebagai grand theory atau grand concepts) diperlukan	Kerangka teori sebelum penelitian tidak diperkenankan (hasil penelitian dapat menjadi produk artifisial, jauh dari sifat naturalnya)
<i>Kedudukan obyek dengan lingkungannya</i>	Obyek dispesifikkan dan dipisahkan dari obyek-obyek lain yang tidak diteliti	Obyek dilihat dalam konteksnya (konstruksi teoritik yang lebih mencakup)	Obyek dilihat dalam konteks naturalnya (pendekatan holistik)
<i>Hubungan obyek dan peneliti</i>	Pemilahan subyek peneliti dari obyek penelitiannya dan pendukungnya	Pemilahan subyek peneliti dari obyek penelitiannya dan pendukungnya	Bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung obyek penelitiannya (untuk penghayatan obyek)
<i>Generalisasi hasil</i>	Generalisasi satu tahap (berpangkal dari obyek spesifik, dan berakhir pada hasil analisis obyek yang spesifik itu pula)	Generalisasi dua tahap: (1) generalisasi dari obyek spesifik atas hasil uji-makna-empirik, (2) pemaknaan hasil uji-reflektif kerangka konsepsualisasi teoritik (grand theory) dengan pemaknaan indikasi empirik.	Tidak bertujuan membuat generalisasi (karena hasil penelitian berupa ilmu lokal/khas).

Catatan: isi tabel di atas disarikan dari Muhadjir (1990: 13-34).

2.3 Teknik Pengumpulan Data dan Desain Studi

Penggunaan teknik pengumpulan data dan desain studi sesuai dengan kebutuhan penelitian merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menjawab dan/atau menelaah topik

penelitian tertentu (Neuman, 2014, p.35). Dalam prosesnya, pemilihan teknik dan desain juga memerlukan keterampilan, latihan yang cukup, dan kreativitas, khususnya untuk mencocokkan pertanyaan penelitian yang memiliki pengaruh atas hasil akhir penelitian. Berdasarkan kategori data, teknik dan desain penelitian terbagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Secara garis besar, Neuman (2014, p.36) menjelaskan bahwa studi kuantitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk melihat sejumlah besar kasus, individu, atau unit, dengan cara mengukur ciri-cirinya melalui angka, sedangkan penelitian kualitatif biasanya melibatkan data kualitatif serta memeriksa berbagai fitur yang beragam dari sejumlah kecil kasus dalam rentan waktu tertentu.

2.3.1 Teknik dan Desain Pengumpulan Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif, dapat dilakukan melalui eksperimen, survei, analisis isi, dan memanfaatkan data statistik yang sudah ada (Neuman, 2014, p.36).

1. Eksperimen, penelitian eksperimental pada dasarnya mengikuti logika serta prinsip yang ditemukan dalam penelitian ilmu alam, dalam prosesnya peneliti kemudian bertujuan untuk menciptakan situasi dan memeriksa dampaknya terhadap objek penelitian. Pada desain penelitian eksperimen, biasanya peneliti akan melakukan proses penelitian di laboratorium atau melakukan eksperimen secara langsung (terjun ke dalam lingkungan objek penelitian) dan mengkaji pertanyaan penelitian yang terfokus dengan baik. Dalam percobaan penelitian, peneliti akan membagi peserta penelitian menjadi dua kelompok atau lebih. Setelah itu, peneliti akan mengukur reaksi kedua kelompok tersebut dengan tepat.

2. Survei, dalam desain penelitian survei, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada objek penelitian melalui kuesioner tertulis (dapat dikirim atau diserahkan) dan/atau melakukan survei secara langsung melalui wawancara, dan kemudian hasilnya dirangkum menjadi transkrip. Selama proses survei berlangsung, peneliti tidak diperkenankan untuk memanipulasi situasi atau kondisi, sehingga peneliti hanya akan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian secara singkat. Hasil wawancara atau survei akan dikemas ke dalam beberapa bentuk, bisa berbentuk presentasi, tabel, maupun grafik. Perlu diketahui juga, bahwa peneliti juga dapat menggunakan teknik survei dalam penelitian deskriptif. Hal tersebut dikarenakan, hasil survei akan memberikan peneliti sebuah representasi mengenai apa yang dipikirkan atau akan dilaporkan kepada khalayak umum. Contoh: peneliti akan memanfaatkan sampel atau kelompok yang kecil dari beberapa subjek terpilih (misalnya, 150 siswa). Namun, peneliti akan menggeneralisasikan hasil ke kelompok yang lebih besar (misalnya, 5.000 siswa) yang berasal dari kelompok yang lebih kecil.
3. Analisis konten, desain ini bisa juga disebut sebagai analisis isi, yaitu sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa sebuah informasi di dalam suatu konten atau materi tertulis dari beberapa rujukan (seperti gambar, film, lirik lagu, dan lainnya). Sebelum memutuskan apakah akan menggunakan analisis konten, peneliti sebelumnya sudah harus bisa mengidentifikasi sumber data yang akan di analisis, kemudian peneliti membuat sistem yang akan memudahkan dalam pengumpulan data. Analisis isi biasanya digunakan untuk

menggali penjelasan dan ekplorasi lebih lanjut yang dikemas ke dalam tabel atau grafik.

4. Data statistik, ketika peneliti memilih desain penelitian data statistik, artinya peneliti akan memanfaatkan data yang sudah diolah oleh instansi atau pihak tertentu, kemudian diolah kembali atau menggabungkan seluruh informasi yang diperoleh dengan cara baru, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk tujuan eksplorasi, deskriptif, atau penjelasan, namun biasanya lebih sering digunakan untuk penelitian deskriptif.

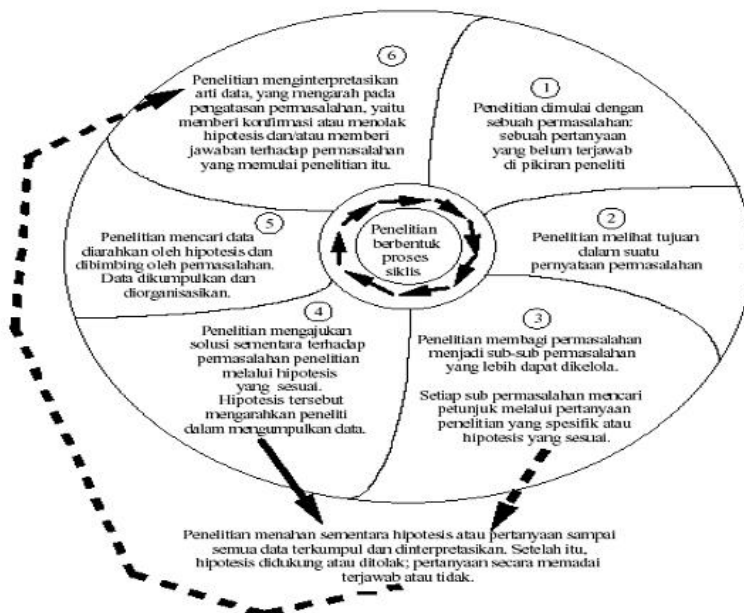
2.3.2 Teknik dan Desain Pengumpulan Data Kualitatif

Penelitian kualitatif meliputi penelitian lapangan dan penelitian perbandingan sejarah (Neuman, 2014, p.37).

1. Penelitian lapangan merupakan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti sekelompok kecil orang dalam jangka waktu tertentu (misalnya, minggu, bulan, atau tahun). Dalam studi penelitian lapangan, peneliti akan memulai dengan memilih ide atau topik yang dirumuskan secara longgar, memilih kelompok sosial atau lingkungan yang akan dikaji lebih lanjut, dan mengamati objek dan subjek penelitian secara mendetail. Dengan begitu, peneliti akan memahami lebih dalam terkait subjek dan objek penelitian yang dirangkum ke dalam laporan tertulis. Biasanya, penelitian lapangan digunakan untuk studi eksploratif dan deskriptif.
2. Penelitian historis-komparatif merupakan studi yang digunakan untuk membandingkan sejarah, atau dalam artian lain peneliti akan memeriksa aspek kehidupan sosial di era sebelumnya atau melalui lintas budaya yang

berbeda. Dalam teknik ini, biasanya penelitian akan berfokus pada satu atau lebih periode sejarah, kemudian membandingkan dan/atau mencampur sejarah dan budaya tertentu. Data yang diperoleh peneliti dalam studi ini biasanya beragam, termasuk statistik dan dokumen yang sudah ada (misalnya, laporan resmi, buku, surat kabar, foto, novel, dan lainnya). Tidak hanya itu, peneliti juga bisa melakukan wawancara maupun observasi secara langsung.

Gambar 1.2 Siklus Penelitian



Sumber: Feedy, 1997:10, Fig 1.1

Latihan Soal:

1. Apa yang Anda pahami tentang penelitian?
2. Apa keterkaitan antara penelitian dengan fenomena nyata?
3. Menurut anda, apakah dengan melakukan penelitian perkembangan masif yang terjadi saat ini dapat ditanggulangi dengan baik?
4. Berkaitan dengan soal nomor 3, menurut anda teknik penelitian apa yang lebih cocok digunakan dalam meneliti fenomena di era saat ini?
5. Bagaimana cara Anda memilih teknik dan desain penelitian?

BAB III

JENIS PENELITIAN

Sebelum memulai proses penelitian, seorang peneliti harus memiliki rancangan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan rancangan penelitian adalah tindakan berupa rencana dan prosedur penelitian yang berisikan penjabaran dari asumsi secara umum hingga metode pengumpulan data, dan bagaimana data akan dianalisis secara terperinci (Creswell, 2009, p.3). Rencana penelitian akan melibatkan berbagai jenis keputusan yang meliputi pemilihan desain penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan/atau menganalisis lebih lanjut suatu fenomena. Perlu dipahami, pemilihan desain penelitian dilandasi oleh sifat dasar permasalahan atau isu yang diangkat dalam penelitian (Creswell, 2009, p.3).

Jenis desain penelitian memiliki berbagai macam ragam, namun terdapat tiga desain yang pasti digunakan oleh peneliti, yakni metode kualitatif, kuantitatif, dan *mixed method*. Ketiga metode penelitian tersebut sudah ada sejak pertama kali desain penelitian diperkenalkan. Menurut penjelasan Newman & Benz (1998; dalam Creswell, 2009, p.3) pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif tidak diperkenankan untuk dilihat sebagai kutub yang berlawanan atau dikotomi, karena pada dasarnya kedua pendekatan tersebut memiliki hasil akhir yang berbeda. Sedangkan untuk *mixed method* merupakan

pendekatan yang berada di tengah-tengah antara unsur pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

3.1 Penelitian Kualitatif

Berdasarkan beberapa argumentasi yang diutarakan oleh para ahli, pendefinisian mengenai penelitian kuantitatif bukan hal yang mudah (Snape & Spencer, 2003, p.1). Snape dan Spencer (2003, p.1) menambahkan bahwa pendefinisian tersebut harus dapat merepresentasikan seluruh kategori, yakni mencakup berbagai pendekatan dan metode yang ditemukan dalam berbagai disiplin ilmu. Terlepas dari hal berbagai asumsi tentang penelitian kualitatif, sejumlah penulis berusaha untuk merangkum esensi dari metode penelitian ini dengan menawarkan definisi kerja atau dengan mengidentifikasi karakteristik utama. Denzin & Lincoln (2003, p.3) dalam karyanya yang berjudul "Handbook of Qualitative Research" (dalam Snape & Spencer, 2003, p.1) menawarkan pendefinisian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world. It consists of a set of interpretive, material practices that makes the world visible. These practices ... turn the world into a series of representations including fieldnotes, interviews, conversations, photographs, recordings and memos to the self. At this level, qualitative research involves an interpretive, naturalistic approach to the world. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attemptin to make sense of, or to interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them.

Dalam pengertian bebas, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang ditujukan untuk mengamati dunia dengan memanfaatkan berbagai praktik dan

berharap dapat mengubah dunia. Praktik dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain 1) membuat catatan lapangan; 2) melakukan wawancara; 3) observasi; 4) membuat foto dan/atau rekaman; dan 5) membuat memo untuk membantu proses analisis. Untuk memahami atau menafsirkan suatu fenomena yang terjadi, peneliti kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik, sehingga dapat menyimpulkan kaitan fenomena yang terjadi dengan makna yang diperoleh pada saat pengumpulan data sebelumnya.

Metode penelitian kualitatif juga dapat dikategorikan sebagai metode penelitian baru yang disebut sebagai metode pospositivistik, atau karena penelitian yang dilandaskan oleh filsafat pospositivisme (Sugiyono, 2019, p.14-15). Tidak hanya itu, Sugiyono (2019, p.15) juga menjelaskan bahwa pendefinisian penelitian kualitatif dapat dijelaskan melalui beberapa macam metode, seperti:

1. Metode artistik atau sebuah penelitian yang dilakukan tanpa pola;
2. Metode interpretative karena hasil penelitian cenderung merepresentasikan data yang di dapat secara langsung (di lapangan);
3. Metode konstruktif, karena data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dikonstruksikan pada suatu tema yang lebih bermakna dan mudah untuk dipahami;
4. Metode penelitian naturalistik atau penelitian yang dilakukan secara alamiah; dan
5. Metode etnografi, yakni penelitian yang banyak dilakukan oleh para antropologi budaya serta data dan hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti cenderung merujuk pada penelitian kualitatif.

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat pospositivisme dan dimanfaatkan untuk menganalisis objek secara alami.

3.1.1 Karakteristik Penelitian Kualitatif

Para ahli terus membahas permasalahan karakteristik dari penelitian kualitatif, selain itu mereka juga harus meyakinkan audiens mengenai legitimasi yang ditawarkan. Oleh sebab itu, terdapat beberapa karakteristik yang dirancang oleh para ahli seperti Creswell (2013), Hatch (2002), dan Marshall & Rossman (2011) sebagai ciri khusus penelitian kualitatif, antara lain:

1. Memiliki setting alami, atau dapat dijelaskan sebagai sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lokasi tempat partisipan mengalami suatu peristiwa atau tempat fenomena terjadi;
2. Peneliti sebagai instrumen kunci, hal tersebut dikarenakan peneliti kualitatif harus mengumpulkan data secara mandiri, baik melalui proses pemeriksaan dokumen, melakukan observasi, dan wawancara;
3. Data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti melakukan wawancara, observasi, menelaah dokumen penting, dan mengkaji informasi audiovisual;
4. Analisis data induktif dan deduktif biasanya dilakukan oleh peneliti kualitatif guna membangun pola, katefori, dan tema penelitian mereka yang berasal dari bawah ke atas dengan mengatur data menjadi unit informasi yang semakin abstrak;
5. Makna partisipan, dalam seluruh proses penelitian kualitatif, peneliti akan selalu berfokus dalam mengkaji makna yang dimiliki oleh partisipan tentang fenomena

- atau permasalahan yang diangkat dan bukan makna yang akan dinarasikan oleh peneliti ke dalam karya ilmiah;
6. Desain yang muncul, maksudnya di dalam penelitian kualitatif desain penelitian cenderung mengikuti data yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti tidak membuat perencanaan dari awal secara ketat;
 7. Refleksivitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan penyelidikan yang juga merepresentasikan bagaimana peran mereka dalam penelitian dan latar belakang kehidupan, budaya, dan pengalaman mereka dalam melihat potensi yang dapat membentuk interpretasi mereka; dan
 8. Akun holistik, yakni merujuk pada usaha penelitian kualitatif dalam mengembangkan representasi yang cukup kompleks tentang permasalahan atau fenomena yang diteliti (lebih lanjut lihat, Creswell, 2014).

Berdasarkan pemaparan karakteristik penelitian kualitatif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangkaian penelitian kualitatif, seorang peneliti harus memiliki pemahaman dan penguasaan secara menyeluruh terkait pemilihan teknik dalam melakukan penelitian (meliputi pemilihan metode dan teori) sehingga dapat menghasilkan analisis dan kesimpulan yang diharapkan.

3.1.2 Desain Penelitian Kualitatif

Selain memiliki karakteristik, penelitian kualitatif juga secara khusus memiliki desain yang lebih spesifik. Desain ini biasanya akan berfokus pada pengumpulan, analisis, dan penulisan data. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa penelitian kualitatif dapat berasal dari berbagai disiplin ilmu dan

cenderung mengikuti proses penelitian (misalnya berkaitan dengan jenis masalah dan etika). Desain penelitian banyak dikaji oleh berbagai ahli, misalnya 28 pendekatan yang telah diidentifikasi oleh Tsch (1990), terdapat 22 jenis kategori dalam pohon Wolcott (2009), dan adanya lima tradisi penyelidikan kualitatif yang dilakukan oleh Creswell (2013) (dalam Creswell, 2014). Dalam karyanya, Creswell (2014) menyarankan untuk peneliti kualitatif untuk memilih desain penelitian di antara kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul, seperti naratif, fenomenologi, etnografi, studi kasus, dan *grounded theory*.

Creswell (2014) menjelaskan bahwa desain dalam penelitian kualitatif peneliti mungkin akan mempelajari beberapa hal berikut:

1. Ketika peneliti akan mengkaji seorang individu, maka desain penelitian yang dapat dipilih adalah naratif dan fenomenologi;
2. Saat peneliti akan mengeksplorasi proses, aktivitas, maupun sebuah peristiwa, maka desain yang dapat dipilih adalah studi kasus atau *grounded theory*; dan
3. Apabila peneliti ingin mengkaji tentang perilaku dari berbagai budaya yang luas baik secara individu maupun kelompok, maka peneliti dapat memilih desain etnografi.

Guna mempermudah peneliti dalam memilih desain penelitian, Creswell (2014) juga memberikan beberapa saran, seperti:

1. Peneliti dapat mengidentifikasi desain khusus yang akan digunakan dan mencari referensi literatur atau penelitian terdahulu yang membahas pendekatan terkait;
2. Memberikan beberapa informasi yang berkaitan dengan latar belakang desain, seperti asal usul disiplin,

- penerapannya (sebaiknya disesuaikan dengan bidang studi yang di ampu), dan definisi singkat;
3. Melakukan diskusi dengan ahli atau pembimbing guna memperoleh jawaban mengapa desain atau strategi ini adalah pilihan yang tepat untuk digunakan dalam studi dan/atau fenomena yang diajukan; dan
 4. Mengidentifikasi bagaimana desain akan digunakan, hal ini perlu dilihat dari berbagai amcam aspek proses penelitian, seperti judul, masalah, pertanyaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan laporan akhir penelitian.

3.1.2 Jenis Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif dilandasi oleh paradigma interpretatif, yakni dimana rancangan studi wawancara merupakan fokus utama dalam proses pengumpulan data (Leavy, 2017, p.20). Seiring perkembangan zaman, pendekatan dalam penelitian kualitatif terus berkembang dan terlihat secara jelas sejak tahun 1990-an dan pada saat memasuki abad ke-21 (Creswell, 2009, p.13), diantaranya:

1. Penelitian etnografi merupakan strategi inkuiri yang mengharuskan seorang peneliti untuk mempelajari dan memahami kelompok budaya tertentu secara utuh. Dalam proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara seorang peneliti yang memanfaatkan metode ini memerlukan waktu yang cukup panjang. Meskipun demikian, proses penelitian dalam metode ini bersifat lebih fleksibel dan mengikuti kondisi di lapangan sesuai dengan realitas yang tersedia;
2. *Grounded theory* merupakan sebuah strategi penelitian yang akan mengarahkan peneliti dalam mendapatkan

teori abstrak secara umum dari proses tindakan atau interaksi yang dilandasi oleh pandangan partisipan. Dalam prosesnya, metode penelitian ini akan memanfaatkan beberapa tahap pengumpulan data. *Grounded theory* memiliki dua karakteristik utama, yaitu perbandingan data yang konstan dengan kategori yang ada dan pengambilan sampel teoritis dari kelompok yang berbeda guna memaksimalkan kesamaan serta perbedaan informasi;

3. Studi kasus merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti dalam menggali secara langsung suatu fenomena dengan memanfaatkan kegiatan yang melibatkan satu atau lebih individu. Namun, metode ini memiliki batasan waktu dan kegiatan, sehingga peneliti dapat berfokus pada satu fenomena atau permasalahan dan memperoleh informasi secara rinci selama pengumpulan data dalam waktu yang sudah ditentukan;
4. Penelitian fenomenologis merupakan strategi penelitian yang membutuhkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi esensi pengalaman manusia terhadap suatu fenomena yang akan diangkat. Pemahaman ini mengacu pada pengalaman hidup yang menandai fenomenologi sebagai filosofi serta metode, kemudian prosedurnya akan melibatkan sejumlah kecil subjek secara luas dan kontinu. Dalam proses ini, peneliti harus terjun langsung untuk memahami kondisi nyata di lapangan; dan
5. Penelitian naratif merupakan strategi penelitian yang mengharuskan peneliti untuk memahami kehidupan individu dan meminta subjek penelitian untuk mendeskripsikan atau menarasikan kehidupan mereka. Data yang diperoleh peneliti kemudian akan

diinformasikan ulang atau diceritakan kembali ke dalam kronologi naratif. Hasil akhir yang akan didapat dari metode ini adalah penggabungan antara kehidupan partisipan dengan kehidupan peneliti dalam sebuah narasi kolaboratif.

3.1.4 Paradigma Penelitian Kualitatif

Paradigma merupakan seperangkat asumsi serta orientasi perseptual yang dimiliki bersama oleh seluruh anggota komunitas peneliti (Given, 2008, p.591). Dalam penelitian, paradigma akan menjadi landasan bagi anggota komunitas peneliti dalam melihat sebuah fenomena pada bidang studi tertentu dan keputusan terhadap metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkajinya. Konstruksi yang berisikan paradigma dimulai sejak akhir abad ke-20, dimana para ilmuwan sosial yang memanfaatkannya untuk menjelaskan fokus serta penerimaan terhadap metode penelitian kualitatif di sejumlah ilmu sosial maupun bidang studi lainnya. Oleh karenanya, paradigma dapat dijelaskan sebagai sebuah asumsi dasar yang dipahami oleh seorang penleiti dalam memandang suatu permasalahan, yang kemudian dijadikan pedoman bagi seorang peneliti dalam mencari dan mengkaji fakta yang diperoleh dari penelitian (Pahleviannur, et al, 2022, p.4).

Pahleviannur, et al (2022, p.5) mengatakan bahwa paradigma dapat dijelaskan sebagai perspektif penelitian yang pasti digunakan oleh para peneliti dalam melihat realitas suatu fenomena, khususnya ketika mengkaji dan menginterpretasikan suatu fenomena ke dalam karya tulis ilmiah. Paradigma ini terbagi menjadi empat kelompok, antara lain paradigma positivisme, interpretatif, kritis, dan postmodern. Berkaitan dengan paradigma, penelitian kualitatif merupakan salah satu

penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji suatu fenomena, peristiwa, dan segala aktivitas yang terjadi secara alamiah baik yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok. Sedangkan, penelitian kualitatif bersifat induktif, sehingga peneliti perlu meninterpretasi permasalahan yang muncul dari suatu data dan diamati dengan saksama (meliputi pendeskripsian fenomena secara menyeluruh yang dilandasi oleh hasil catatan wawancara dan analisis deskriptif). Oleh karenanya, Licoln & Guba (1985 dalam Pahleviannur, et al 2002, p.8) menjelaskan paradigma penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif dilakukan di tempat dan pada waktu yang sesuai dengan kejadian sebenarnya atau *natural setting*;
2. Dalam proses pengumpulan data, peneliti maupun manusia sebagai subjek penelitian diklasifikasikan sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data primer;
3. Ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif cenderung implisit;
4. Biasanya dikenal sebagai metode kualitatif;
5. Tujuan dalam penelitian kualitatif akan menentukan pemilihan sampel penelitian;
6. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif atau *bottom - up*;
7. Merujuk pada *grounded theory*;
8. *Emergent design*;
9. Hasil penelitian kualitatif bergantung pada kesepakatan yang dibuat oleh peneliti dan responden selama proses pengumpulan data berlangsung;
10. Laporan penelitian kualitatif dapat menggunakan studi kasus;
11. Terdapat tafsir mengenai ideografi;

12. Hasil penelitian biasanya bersifat tentatif atau sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan;
13. Batasan serta lingkup penelitian akan mengacu pada fokus penelitian; dan
14. Penelitian kualitatif akan mengacu pada kriteria khusus, salah satunya ditujukan untuk membangun kepercayaan pada saat proses pengumpulan data dan ketika mempertahankan mutu penelitian.

Singkatnya, paradigma penelitian kualitatif merujuk pada ruang sendiri, khususnya ketika menentukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Jawaban atau hasil penelitian kualitatif biasanya bersifat unik dan spesifik pada suatu fenomena tertentu. Hasil tersebut tentu ditujukan agar dapat menemukan sebuah teori yang bisa menjelaskan fenomena tertentu dan bukan hanya sekedar memverifikasi, sehingga kesimpulan yang diperoleh peneliti hanya berlaku pada subjek atau fenomena yang diangkat dalam penelitian.

3.1.5 Prosedur Pengumpulan Data

Setiap metode penelitian memiliki langkah pengumpulan data meliputi 1) penetapan batasan penelitian; 2) mengumpulkan informasi melalui proses observasi dan wawancara tidak struktur atau semi terstruktur, mengolah dokumen, dan bahan visual, serta menetapkan protokol untuk merekam informasi yang diperoleh di lapangan (Creswell, 2014). Lebih lanjut, prosedur pengumpulan data yang ditawarkan oleh Creswell (2014) sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi lokasi atau partisipan yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Proses identifikasi subjek dalam penelitian kualitatif (baik merujuk pada

seorang individu, lingkungan, maupun situs) merujuk pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami masalah dan pertanyaan penelitian. Miles dan Huberman (1994 dalam Creswell, 2014) membagi empat aspek yang dapat diperhatikan oleh penulis ketika mengidentifikasi partisipan dan lokasi penelitian, antara lain 1) latar (merujuk pada lokasi dimana penelitian akan berlangsung, dapat berupa ibu kota, desa, atau lingkup terkecil seperti keluarga); 2) partisipan (individu atau sekelompok individu yang akan diamati dan/atau di wawancarai); 3) peristiwa atau fenomena (kegiatan sehari-hari atau tingkah laku yang akan di amati); dan 4) proses (yaitu, sifat peristiwa yang berkembang yang dilakukan oleh para aktor di dalam kehidupan sehari-hari);

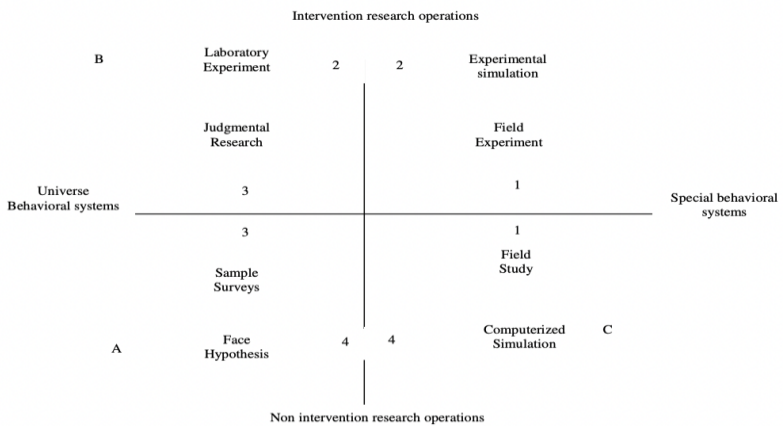
2. Topik atau isu yang berhubungan, yaitu jumlah lokasi dan partisipan yang akan berkontribusi dalam studi. Hal ini merujuk pada besaran jumlah partisipan atau luas wilayah yang akan mencirikan penelitian kualitatif (lebih lanjut lihat Creswell, 2014);
3. Tipe atau jenis data yang akan dikumpulkan. Sebagian besar penelitian kualitatif akan mengumpulkan dari berbagai bentuk data dan menghabiskan cukup banyak waktu untuk mengumpulkan informasi yang tersedia di lapangan. Perosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi empat, antara lain 1) melakukan pengamatan atau observasi; 2) melakukan wawancara; 3) mengumpulkan literasi atau studi terdahulu, maupun dokumen publik (surat kabar, risalah rapat, laporan resmi) dan/atau dokumen pribadi (jurnal, buku harian, surat, dan email); dan 4) data berupa audio

dan visual (misal, foto, benda seni, video, atau suara yang direkam).

3.1.6 Strategi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang memiliki kaitan erat dengan studi tentang perilaku manusia.

Gambar 2.1 Strategi Penelitian Kualitatif



Sumber Data: Meg Grass (1981, dalam Toloie-Eshlaghy, Chitsaz, Karimian, & Charkhchi, 2011).

Dari bagan tersebut, Grass (1981) berusaha menunjukkan bahwa dalam poin angka 1 sampai 4 strategi penelitian kualitatif berkaitan dengan lokasi, partisipan, dan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Sedangkan pada poin A dan B, merujuk pada strategi dalam menentukan batasan penelitian (lebih lanjut lihat Toloie-Eshlaghy, Chitsaz, Karimian, & Charkhchi, 2011, p.114).

Berkaitan dengan bagan Grass (1981) sebelumnya, penelitian kualitatif memiliki empat strategi utama, yakni antropologi, *grounded theory*, *action research*, dan *case study*.

Antropologi

Antropologi berarti merujuk pada pembahasan mengenai suku atau ras, namun apabila dilihat secara metodologi berarti sebuah metode penelitian praktis dan studi lapangan maupun sejumlah data serta informasi yang merepresentasikan kegiatan sehari-hari atau gaya hidup sekelompok individu di masyarakat (Toloie-Eshlaghy, Chitsaz, Karimian, & Charkhchi, 2011, p.116). Antropologi sebagai metode artinya mendekati subjek dan mengintegrasikannya dengan memanfaatkan cara tersebut, yakni melakukan representasi terkait suatu fenomena dengan menganalisisnya. Para peneliti antropologi menjelaskan bahwasanya setiap kelompok sosial membangun realitas spesifiknya sendiri, selain itu mereka juga memiliki konsep serta istilah khusus untuk membantu penelitian mereka. Artinya, setiap peneliti antropolog akan memiliki sudut pandang sendiri dalam melihat budaya, yakni dengan mencermati apa yang dilakukan dan diyakini oleh individu atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat (lebih lanjut lihat Toloie-Eshlaghy, Chitsaz, Karimian, & Charkhchi, 2011, p.116-119).

Grounded Theory

Pemanfaatan *grounded theory* dalam penelitian, berarti pengumpulan data dan analisis dilakukan secara bersamaan, serta pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti untuk membentuk suatu proses “pengumpulan data konstan” untuk memberikan peluang bagi peneliti untuk meningkatkan “mutu” permasalahan yang layak diangkat dalam suatu penelitian (Toloie-Eshlaghy, Chitsaz, Karimian, & Charkhchi, 2011, p.115).

Konseptualisasi dalam *grounded theory* merujuk pada metode disiplin guna mengumpulkan, menganalisis, dan berteori terhadap suatu data, kemudian mencermati kualitas teori yang baru. Secara singkat, *grounded theory* dapat dijelaskan sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif yang proses pembentukannya dilandasi oleh konsep-konsep kunci dari data yang diperoleh. Strategi penelitian *grounded theory* menggunakan pendekatan deduktif, yaitu pembentukan teori sebagai gerakan dari khusus ke umum *Grounded theory* terbentuk atas tiga unsur, yaitu konsep, strata, dan masalah atau biasa kita kenal sebagai hipotesis (lebih lanjut lihat Toloie-Eshlaghy, Chitsaz, Karimian, & Charkhchi, 2011, p.115).

Action Research

Action research dalam penelitian kualitatif cenderung merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mempelajari proses penelitian dan hubungan antara peneliti dengan wilayah penelitian. Hal tersebut yang kemudian menjadi alasan mengapa *action research* banyak digunakan dalam studi perilaku, konsultasi, pendidikan, dan pelatihan, hingga manajemen. Dalam prosesnya, terdapat beberapa model yang disarankan untuk strategi penelitian ini, salah satunya yang diajukan oleh Bloom (dalam Toloie-Eshlaghy, Chitsaz, Karimian, & Charkhchi, 2011, p.119) terdapat dua langkah yang dapat membantu peneliti, antara lain 1) identifikasi, peneliti dapat mengidentifikasi masalah, kemudian menganalisis, dan merevisi hipotesis; dan 2) perawatan atau *treatment*, hipotesis yang sudah diuji oleh peneliti dengan perhatian penuh dan berasal dari situasi nyata. Lebih lanjut, Levin (1948 dalam Toloie-Eshlaghy, Chitsaz, Karimian, & Charkhchi, 2011, p.119), menawarkan empat jenis *action research*, yakni:

1. Perencanaan adalah strategi penelitian yang dimulai dengan ide umum dan data untuk merepresentasikan sebuah fenomena;
2. Tindakan merupakan langkah dalam strategi penelitian untuk melihat fakta, melakukan pengamatan, dan mengevaluasi perencanaan penelitian;
3. Pengamatan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai perencanaan yang diamati;
4. Refleksi merupakan tahap redifinisi dari pemikiran dan perencanaan awal.

Case Study

Case study atau studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian dalam ilmu sosial yang banyak digunakan dalam penelitian skala kecil. Adapun tujuan dari studi kasus adalah untuk menjembatani kesenjangan yang ada antara prinsip teori kepastakaan dan data yang ada di lapangan. Artinya, strategi penelitian studi kasus akan berfokus pada satu kasus atau sejumlah kecil kasus dari suatu fenomena, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyelidiki kasus tersebut secara mendalam dan memperoleh hubungan diantara fenomena, pengalaman, atau proses yang terjadi di dalam sampel khusus (lebih lanjut lihat Toloie-Eshlaghy, Chitsaz, Karimian, & Charkhchi, 2011, p.121).

3.2 Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu strategi inkuiri yang memanfaatkan pandangan dunia positivesme (Creswell, 2014). Penelitian kuantitatif dilandasi oleh filsafat positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian sebagai berikut 1) memahami dan mencermati populasi maupun sampel tertentu; 2) dalam proses pengumpulan data peneliti kuantitatif

menggunakan instrumen penelitian; 3) analisis data dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan statistik; dan 4) tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019, p.13).

Penelitian kuantitatif cenderung memandang sebuah realitas atau fenomena sebagai sesuatu yang dapat diukur, relatif, dapat diamati, konkrit, dan memiliki hubungan sebab akibat. Oleh karenanya, penelitian ini biasanya dilakukan dengan menetapkan populasi atau sampel tertentu yang representatif dengan bidang studi tertentu. Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, yakni peneliti harus menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian dengan memanfaatkan konsep atau teori yang ada, sehingga dapat menghasilkan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019, p.13-14). Sedangkan untuk pengumpulan data sendiri peneliti memanfaatkan instrumen penelitian, kemudian data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial, sehingga dapat mengetahui hasil dari hipotesis yang dirumuskan apakah terbukti atau tidak terbukti. Biasanya, penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu eksperimen dan survei.

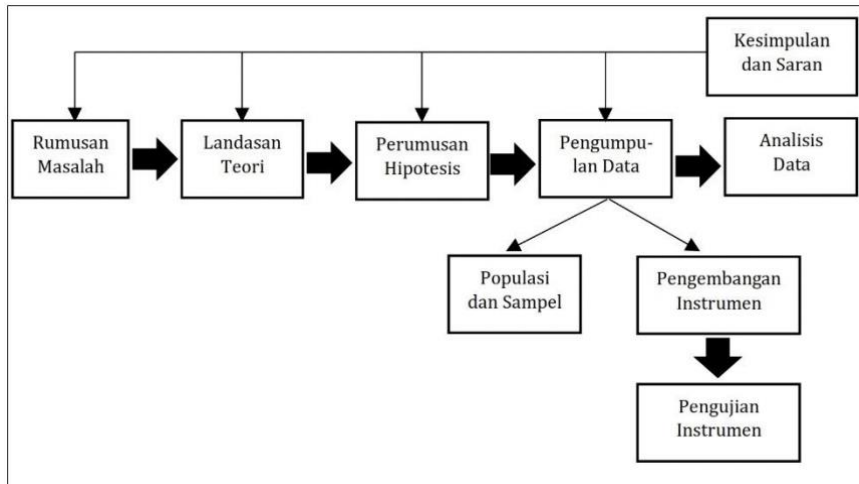
3.2.1 Langkah dalam Penelitian Kuantitatif

Langkah atau prosedur dalam penelitian kuantitatif meliputi:

- 1. Merancang rumusan masalah**, dalam penelitian kuantitatif, seorang peneliti harus memutuskan atau mengetahui lebih dahulu permasalahan atau isu yang akan di analisis. Biasanya, penulis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menulis pertanyaan masalah secara ringkas setelah menemukan topik penelitian yang

akan diangkat. Berikut adalah skema prosedur penelitian kuantitatif yang direpresentasikan oleh Lapau (2016), sebagai berikut:

Gambar 2.2 Prosedur Penelitian Kuantitatif



Sumber data: Hidayah (2022, p.71)

Dalam tulisannya, Hidayah (2022, p.71) juga menjelaskan bahwasanya dalam penelitian kuantitatif, apabila penggambaran masalah penelitian belum sepenuhnya rampung, maka waktu yang diperlukan oleh seorang peneliti akan lebih banyak. Pada akhirnya akan menghambat beberapa kegiatan dalam proses penelitian. Oleh sebab itu, perumusan masalah penelitian dalam penelitian kuantitatif biasanya harus melewati dua tahapan berikut:

- Memahami ikhtisar masalah atau menyajikan masalah penelitian melalui gambaran umum. Tahap ini dapat membantu peneliti dalam memahami, terkait alasan mengapa mengangkat isu atau permasalahan dengan menyertakan terminologi, definisi, keterkaitan

permasalahan yang akan diangkat dengan bidang studi terkait; dan

- Mempersempit ruang permasalahan dengan mendefinisikan masalah penelitian dengan jelas dan ringkas.
- 2. **Landasan Teori, Tinjauan Literatur.** Sebelum peneliti dapat menangani permasalahan yang akan diangkat dalam penelitiannya, seorang peneliti harus meninjau studi atau penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sehingga, peneliti dapat memberikan pembaharuan terkait penelitian yang serupa; peneliti memiliki pandangan yang dapat membantu dalam pemilihan isu; peneliti bisa memprediksi metode atau teknik apa yang sesuai dengan isu terkait; dan dapat menciptakan sumber serta hasil analisis terbaru. Selain itu, seorang peneliti juga hendak mempersiapkan landasan teori, dengan mencari referensi terkait isu yang akan diangkat pada penelitian sebelumnya; membuat skema perencanaan; dan melakukan tinjauan literatur yang memiliki korelasi dengan isu terkait;
- 3. **Merumuskan hipotesis.** Dalam penelitian kuantitatif, perumusan hipotesis dilakukan oleh peneliti setelah kajian literatur sudah diselesaikan. Setelah itu, peneliti akan merancang asumsi atau kesimpulan sementara terkait isu atau penelitian yang sedang dilakukan;
- 4. **Pengumpulan data.** Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti juga harus menentukan metode, sehingga dapat memilih populasi, sampel, dan menyusun instrumen penelitian (lebih lanjut, lihat Hidayah, 2022, p.75). Khusus dalam penelitian kuantitatif, instrumen data yang baik harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut: 1) reliabel; 2) valid; dan 3) memiliki skala Nominal atau Ordinal atau

Interval atau Rasio (Lapau, 2016 dalam Hidayah, 2022, p.75);

5. **Analisis data.** Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis dan memproses data (baik berasal dari survei atau eksperimen). Analisis data ditujukan untuk menemukan kesimpulan, hal ini juga meliputi inferensi dari hasil pengujian hipotesis penelitian; dan
6. **Kesimpulan dan saran.** Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan, tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban apakah kesimpulan memiliki keselarasan dengan hipotesis yang disusun

3.2.2 Ciri Penelitian Kuantitatif

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki ciri atau kekhusuan untuk memudahkan peneliti dalam memilih metode. Oleh karenanya, Abas, et al (2022, p.31) menguraikan lima ciri-ciri penelitian kuantitatif, antara lain:

1. Permasalahan dalam penelitian kuantitatif merujuk pada tingkat pengaruh atau keterkaitan antara dua variabel maupun lebih;
2. Teori dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai titik tolak dalam menemukan konsep yang dapat digunakan dalam penelitian, kemudian ditetapkan menjadi variabel;
3. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengukur satu atau lebih dari dua variabel, khususnya guna mengukur korelasi dan/atau pengaruh diantara variabel tersebut;
4. Seorang peneliti kuantitatif akan menentukan jumlah sampel atau partisipan dengan menggunakan presentasi, rumus, dan tabel yang berisikan populasi-sampel; dan

5. Terdapat perspektif etik yang artinya, data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif bersifat terbatas atau telah ditentukan oleh peneliti.

Tidak hanya itu, ciri khas penelitian kualitatif yang paling mendasar adalah berbentuk pasti dan mendetail. Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua cara yakni melakukan eksperimen melalui survei dan menyebar angket, sehingga data yang dihasilkan akan berbentuk numerik. Serta proses kerja dalam penelitian kuantitatif cenderung berlangsung singkat dan reduksionistik. Reduksi dalam penelitian ini artinya peneliti melakukan pembedahan terhadap bagian-bagian tertentu dalam penelitian yang dapat diuji secara kuantitatif (Abas, 2020, p.36)

3.2.3 Jenis Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengumpulan datanya berupa angka, atau mengolah kalimat menjadi sebuah data statistik. Oleh karenanya, Martono (2010 dalam Abas, 2020, p.27) membagi jenis penelitian kuantitatif menjadi empat, antara lain:

1. Survei, adalah tipe atau jenis penelitian kuantitatif yang proses pengumpulan datanya menggunakan kuesioner maupun angket guna memperoleh informasi terkait isu tertentu. Isi dari kuesioner biasanya memuat pertanyaan yang berkaitan dengan isu atau peristiwa dan bersifat formal. Kemudian, hasil dari kuesioner atau angket diolah oleh peneliti dengan menggunakan alat statistik sesuai dengan kebutuhan penelitian;
2. Eksperimen, biasanya jenis penelitian ini dapat dilakukan di tempat terbuka maupun di ruangan tertutup. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak

yang dihasilkan dari suatu tindakan terhadap subjek yang sedang diteliti, atau dapat dikatakan juga bahwa dalam jenis penelitian ini, peneliti melakukan manipulasi terhadap subjek atau partisipan yang menjadi fokus penelitian, sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasilnya;

3. Analisis isi, tidak hanya pada penelitian kualitatif, peneliti kuantitatif juga bisa melakukan analisis isi terhadap beberapa subjek, seperti gambar, film, dan beberapa data lainnya. Dalam jenis penelitian ini, biasanya peneliti akan menyertakan alat statistik tertentu untuk menemukan data yang diperlukan dalam penelitian; dan
4. Analisis data sekunder, jenis ini memiliki kemiripan dengan jenis penelitian analisis isi, namun perbedaannya data yang digunakan dalam jenis analisis data sekunder berasal dari data yang sudah lebih dahulu diteliti oleh satu lembaga atau korporasi.

Gambar 2.3 Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

KUANTITATIF	KUALITATIF
• Dapat dihitung/diukur dengan angka	• Deskriptif, berhubungan dengan kata-kata
• Menjawab pertanyaan "berapa" dan "apa"	• Menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "kenapa"
• Bersifat umum/universal dan faktual	• Dinamis, subjektif, dan bisa diinterpretasikan
• Cara pengumpulan data dengan mengukur dan menghitung	• Cara pengumpulan data dengan observasi dan interview
• Dianalisis dengan analisis statistik	• Dianalisis dengan mengelompokkan data hingga menjadi kategori

Sumber: Olahan data pribadi penulis

3.3 Mixed Method

Mixed method merupakan sebuah metode penelitian yang melibatkan penggabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah penelitian. Dalam metode ini, data kualitatif cenderung bersifat terbuka tanpa tanggapan, sedangkan data kuantitatif biasanya mencakup tanggapan tertutup, seperti yang disertakan dalam kuesioner atau instrumen psikologis. Pemikiran awal terkait metode ini berawal dari gagasan yang menjelaskan bahwa semua metode pada dasarnya memiliki bias dan kelemahan, serta pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif mampu menetralkan kelemahan dari setiap bentuk data (Creswell, 2014). Oleh karenanya, terdapat prosedur yang dirancang untuk memperluas *mixed method*, antara lain:

1. Cara mengintegrasikan data kuantitatif serta kualitatif, misalnya satu database, dapat digunakan untuk memeriksa validitas database lainnya;
2. Satu database dapat membantu menjelaskan database lainnya, dan satu database lainnya dapat mengeksplorasi jenis pertanyaan yang berbeda dari database lainnya;
3. Salah satu database dapat menghasilkan instrumen yang lebih baik, dengan catatan apabila instrumen tersebut tidak cocok untuk sampel maupun populasi yang sudah ditentukan; dan
4. Satu database dapat dibangun di atas database lain, dan satu database dapat bergantian dengan database lain, hal ini dapat dilakukan secara berulang, selama memanfaatkan studi longitudinal.

Latihan Soal:

1. Menurut anda, bagaimana seorang peneliti dapat menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian? Jelaskan secara menyeluruh!
2. Apa yang membedakan penelitian kualitatif dan kuantitatif? Berikan pendapat Anda!
3. Menurut anda, kapan seorang peneliti perlu menggunakan *mixed method* dalam penelitian?
4. Bagaiman seorang peneliti dapat membedakan desain penelitian kuantitatif, kualitatif, dan *mixed method*? Jelaskan secara terperinci!
5. Bagaimana seorang peneliti dapat mengumpulkan data di lapangan? Jelaskan sesuai dengan pilihan metode penelitian anda!

BAB IV

TEORI DAN APLIKASI PENYUSUNAN PROPOSAL TESIS

4.1 Rumusan Masalah

Penyusunan proposal tesis dimulai dari perumusan masalah. Masalah sendiri dapat dijelaskan sebagai sebuah penyimpangan yang terjadi diantara yang teori dengan praktik, antara perencanaan dengan proses pelaksanaan, permasalahan yang terjadi diantara aturan dengan pelaksanaan, hingga permasalahan yang melanggar norma atau standar sosial (Sugiyono, 2019, p.79). Dalam artian, setiap penelitian pasti dilandasi oleh suatu permasalahan. Pada prosesnya, menemukan masalah yang dapat diteliti merupakan salah satu tahapan yang cukup sulit, namun apabila seorang peneliti mampu menemukan masalah yang benar dan memang memerlukan perhatian penuh, maka proses penelitian tersebut setidaknya sudah memenuhi 50% dari seluruh tahapan yang harus di lalui (Sugiyono, 2019, p.78).

Untuk menemukan dan merancang sebuah rumusan masalah, seorang peneliti hendaknya mengetahui sumber masalah yang akan diteliti. Sumber yang menyebabkan konflik atau munculnya sebuah isu, biasanya meliputi penyimpangan, adanya pengaduan, hingga adanya kompetisi (lebih lanjut lihat Sugiyono, 2019, p.80). Sugiyono (2019, p.87) mengutip

pernyataan dari Gal, Gal, dan Borg (2003) terkait tiga poin masalah penelitian yang baik, yakni meliputi:

1. *Significant*, atau masalah harus penting, dalam artian apabila permasalahan atau isu tersebut tidak segera diselesaikan, maka akan menimbulkan dampak negatif atau bahkan dapat menyebabkan kekacauan;
2. *Feasible*, atau terdiri dari berbagai sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya yang dapat berkontribusi dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian; dan
3. *Beneficial*, permasalahan yang diangkat memiliki manfaat apabila sudah menemukan jawaban atas penyelesaiannya.

Sedangkan, seiring berjalannya perkembangan zaman dan teknologi, suatu masalah dapat dikatakan layak untuk diangkat dalam sebuah karya tulis ilmiah, apabila masalah tersebut memiliki 1) keterbaharuan; 2) signifikansi atau penting untuk diteliti; 3) nilai, dalam artian apabila setelah melalui penelitian permasalahan tersebut dapat memberikan perubahan, maka akan memberikan manfaat bagi banyak pihak; dan 4) original atau ditemukan oleh peneliti langsung dan bukan mengulang.

Dalam pembahasan ini, rumusan masalah memiliki sedikit perbedaan dengan masalah. Rumusan masalah meliputi suatu isu yang ingin didiskusikan dan sesuatu yang orisinal atau penting dari argumentasi yang ditawarkan (El-Chaarani & El-Abiad, 2021, p.18). Selain itu, rumusan masalah juga berangkat dari suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis. Meskipun demikian, dalam penelitian, masalah memiliki kaitan yang erat

dengan rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Rumusan masalah deskriptif atau rumusan masalah yang mengacu pada pertanyaan terhadap keberadaan variabel tanpa menghubungkannya dengan variabel lain atau bersifat independen (Sahir, 2021, p.14), seperti:
 - a. Bagaimana pemahaman seluruh karyawan terhadap tugas pokok fungsi masing-masing departemen?
 - b. Seberapa tinggi dampak yang akan diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan informasi bagi mahasiswa saat ini?
 - c. Bagaimanakah perhatian mahasiswa terhadap program KKN?
2. Rumusan masalah komparatif, merupakan pertanyaan yang ditujukan untuk menemukan perbedaan antara satu variabel atau lebih dengan sampel yang berbeda, misalnya:
 - a. Apakah terdapat perbedaan kinerja karyawan A dengan karyawan B pada departemen X?
 - b. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan masker wajah tersebut?
 - c. Adakah persamaan cara belajar dari sekolah A dengan sekolah B?
3. Rumusan masalah kausal merupakan sebuah pertanyaan yang dilandasi oleh keterkaitan yang bersifat tidak disengaja, namun dapat muncul karena memiliki dampak dari pengaruh variabel X sebagai variabel independen terhadap variabel Y sebagai variabel dependen, seperti:
 - a. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap tingkat stres seorang anak?

- b. Apakah pengaruh lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kenakalan remaja?
- c. Seberapa besar pengaruh hari libur terhadap karyawan perempuan?

Langkah dalam Menemukan Masalah

Permasalahan dalam setiap penelitian memiliki tingkatan yang berbeda, terdapat penelitian yang memang permasalahannya sudah terlihat jelas, namun juga ada penelitian yang permasalahannya masih samar. Oleh karenanya, permasalahan yang belum terlihat dengan jelas tersebut memerlukan adanya penelitian untuk mengetahui landasan dan bagaimana cara penyelesaiannya. Memilih metode penelitian merupakan salah satu langkah yang dapat ditemu oleh peneliti dalam menyelesaikan sesuatu yang dianggap sebagai “masalah” tersebut, Sugiyono (2019, p.93) menjelaskan bahwa masalah dapat ditemukan ketika peneliti melakukan penelitian lapangan. Setelah melihat kondisi lapangan, peneliti baru dapat mendeskripsikan masalah, kemudian melakukan penilaian dan memilih permasalahan atau isu apa yang akan diangkat. Selanjutnya, peneliti dapat mendesain produk atau karya ilmiah seperti apa yang akan ditawarkan.

4.2 Judul Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pemilihan judul atau topik penelitian merupakan langkah paling utama, karena hal tersebut dapat menjadi penentu arah suatu penelitian (Nirmala & Hendro, 2020, p.37). Sebelum pada akhirnya seorang peneliti dapat merangkai sebuah judul, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih topik. Topik penelitian merupakan wujud

ketertarikan seorang peneliti terhadap suatu permasalahan. Murray (2005, p.69 dalam Nirmala & hendro, 2020, p.38) menjelaskan bahwa dalam memilih sebuah topik seorang peneliti dapat menempu berbagai cara, antara lain 1) memilih isu atau pembahasan yang sesuai dengan ketertarikan; 2) penulis dapat memilih berdasarkan bidang studi yang sedang diampu; dan 3) melihat kekurangan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Leavy (2017) dalam tulisannya memberikan penjelasan yang dapat menjadi landasan seorang peneliti pada saat merancang judul penelitian, sebagai berikut:

1. Judul penelitian kualitatif biasanya langsung menyatakan topik utama (meliputi isu, metode, dan pendekatan penelitian) secara eksplisit (Leavy, 2017, p.126). Selain itu, peneliti juga dapat menambahkan frasa dari hasil wawancara maupun catatan lapangan;
2. Judul penelitian kuantitatif secara eksplisit menyatakan topik utama (meliputi isu, variabel sentral, dan pendekatan penelitian). Namun, agar judul lebih berkembang, Leavy (2017, p.88) menyarankan untuk menuliskan daftar singkat dari kata kunci yang berkaitan dengan studi terkait, sehingga judul dapat berkembang.

4.3 Jenis-jenis Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah seluruh aspek yang menyangkut penelitian dan ditentukan oleh peneliti yang akan dicermati lebih mendalam, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel juga dapat dijelaskan sebagai karakteristik yang memiliki arti berbeda dari satu elemen dengan elemen lainnya, atau dapat dikatakan variabel dalam penelitian akan berubah seiring berjalannya waktu (Leavy, 2017, p.67). Merujuk pada perspektif statistik, variabel terbagi menjadi dua, yakni:

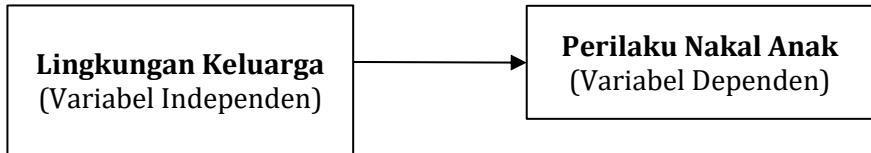
1. Variabel kategori atau *categorical variables*, yaitu sebuah variabel yang kategorinya memiliki nama dan ditujukan untuk membedakan antar kelas. Fallon (2016, p.15-16) menjelaskan bahwa variabel kategori meliputi: 1) perbedaan biner (bekerja atau menganggur, terdaftar atau tidak terdaftar, sakit atau tidak sakit, dan lainnya); 2) terdiri dari beberapa pilihan, biasanya tidak ada pengukuran lebih baik atau tidak lebih baik di dalamnya (seperti ras, orientasi seksual, warna favorit, dan lainnya); dan 3) peringkat atau variabel yang terurut (medali pertandingan, tingkat kelas, dan lainnya).
2. Variabel kontinu atau *continuous variables*, yaitu variabel yang menjaga besarnya perbedaan yang ada diantara nilai dengan dimensi yang diukur (lebih lanjut lihat Fallon, 2016, p.16; Leavy, 2017, p.67).

Sebuah penelitian memiliki ketergantungan terhadap variabel yang digunakan di dalamnya, karena jenis variabel yang digunakan akan mempengaruhi cara seorang peneliti dalam menganalisis data (Leavy, 2017, p.67). Selain itu, variabel juga dapat dilihat melalui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, antara lain:

1. Variabel independen, yaitu salah satu variabelnya memiliki kemungkinan dalam mempengaruhi variabel lain. Menurut penjelasan Gravetter & Wallnau (2013, dalam Leavy, 2017, p.67) biasanya peneliti akan memanipulasi variabel independen.
2. Variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Peneliti akan mengamati variabel dependen, tujuannya untuk mengetahui pengaruh intervensi (manipulasi) mereka di dalam sebuah

penelitian (Leavy, 2017, p.68). Contoh variabel independen-dependen:

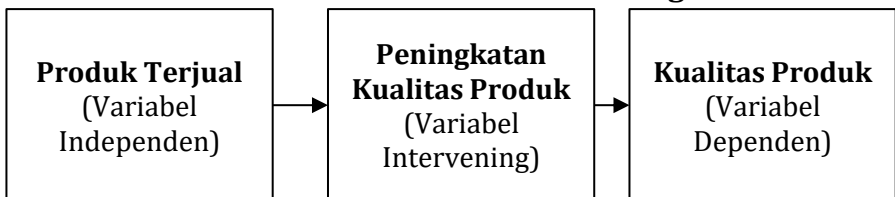
Gambar 3.1 Variabel Independen-Dependen



Sumber: Olahan Pribadi Penulis

3. Variabel intervening dapat dijelaskan sebagai moderator atau mediator, yaitu variabel yang dapat memediasi pengaruh atau dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen (Leavy, 2017, p.68). Berikut adalah contoh hubungan antara variabel independen, intervening, dan dependen:

Gambar 3.2 Variabel Intervening



Sumber: Olahan Pribadi Penulis

4. Variabel kontrol, merupakan variabel yang dirancang konstan, sehingga hubungan diantara variabel independen dengan dependen tidak dipengaruhi oleh faktor selain variabel yang diteliti, khususnya pada saat peneliti akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan (lebih lanjut lihat Danuri, & Maisaroh, 2019, p.29).

4.4 Sistematika Jenis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

4.4.1 Penelitian Kualitatif (Deskriptif)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Fokus Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian yang Relevan atau Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pembahasan Hasil Temuan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

4.4.2 Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

- A. Landasan teori
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Karakteristik Responden
- B. Deskripsi Data
- C. Analisis Persyaratan Data
- D. Pengujian Hipotesis Penelitian
- E. Pembahasan/Interpretasi Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Latihan Soal:

1. Apa yang dimaksud dengan rumusan masalah dan bagaimana ciri-ciri permasalahan yang baik? Jelaskan secara terperinci!
2. Bagaimana judul dalam penelitian dirancang oleh seorang peneliti? Berikan contoh!
3. Apa yang dimaksud dengan variabel penelitian? Jelaskan dan berikan contoh masing-masing variabel!
4. Menurut pendapat Anda, apakah sistematika penulisan laporan penelitian dapat berubah? Berikan alasan!
5. Menurut Anda, apakah yang membedakan sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan *mixed method*? Jelaskan secara singkat!

BAB V

TEKNIK PENULISAN PROPOSAL TESIS

Menulis merupakan salah satu bentuk kerajinan yang harus disertai pelatihan tanpa henti dan penguasaan teknik (Marvasti, 2004, p.120). Tidak hanya itu, khususnya dalam penulisan karya ilmiah, seorang peneliti harus mampu mengembangkan ide yang berhubungan dengan suatu permasalahan dengan baik dan cermat, sehingga pembaca dapat tertarik serta dapat menerima tujuan dari karya tulis ilmiah tersebut. Oleh karenanya, Neuman (2014) menjelaskan bahwa, sebelum masuk ke dalam inti permasalahan, seorang peneliti harus merancang pengantar yang baik, adapun komponen yang dapat membantu penulis dalam menulis pengantar adalah sebagai berikut:

- A. Menetapkan masalah yang mengarah kepada isu atau permasalahan yang diangkat;
- B. Meninjau literatur dan/atau penelitian terdahulu mengenai isu terkait;
- C. Mengidentifikasi kekurangan yang terlihat dalam penelitian terdahulu mengenai isu terkait;
- D. Memilih target audiens dan melihat signifikansi isu dengan target audiens; dan
- E. Mengidentifikasi tujuan dari studi atau karya ilmiah yang akan ditulis.

Pengantar dalam karya ilmiah dikenal sebagai pendahuluan. Pendahuluan merupakan sekumpulan paragraf yang berisikan deskripsi permasalahan atau isu yang di angkat. Tujuan penulisan pendahuluan biasanya untuk membuat pembaca lebih leluasa dalam memahami maksud, tujuan, dan isi dari karya ilmiah tersebut (Evans, Gruba, & Zobel, 2011, p..12). Pendahuluan baik dalam metode penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed method* memiliki struktur yang sama, yaitu 1) latar belakang penelitian; 2) masalah atau rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; dan 4) manfaat penelitian.

5.1 Teknik Penulisan BAB I Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah, Latar belakang penelitian merupakan bagian utama yang memiliki peran penting dalam penyusunan riset karya ilmiah. Singkatnya, latar belakang masalah adalah sebuah gambaran yang disusun peneliti terkait isu atau fokus penelitian (Hadi, 2020, p.96). Baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif, latar belakang penelitian meliputi deskripsi tentang partisipan, lokasi, dan fokus isu yang diangkat. Data yang dituangkan dalam latar belakang penelitian diperoleh oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu dan menambahkan data statistik apabila diperlukan. Selain itu, latar belakang penelitian juga dapat berisi perbandingan antara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan isu dalam penelitian Anda.
2. Identifikasi Masalah, mengidentifikasi masalah penelitian dapat diperoleh peneliti melalui dua metode, pertama 1) konsiderasi teoritis, atau permasalahan yang diperoleh peneliti didapat dari teori dan literatur atau biasa disebut sebagai masalah

teoritis. Adapun bahan yang dapat menunjang identifikasi masalah ini bisa berasal dari data sekunder maupun primer; dan 2) pengalaman praktik atau pragmatis, biasanya permasalahan dalam metode ini diperoleh peneliti dari pengalaman pribadi, pemegang kekuasaan, pertemuan antar profesional, hingga berasal dari publikasi media massa.

3. Pembatasan Masalah, dalam melihat permasalahan, seorang peneliti harus cermat. Karena tidak semua yang permasalahan yang sudah berhasil diidentifikasi oleh peneliti dapat dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian. Oleh karenanya, seorang peneliti perlu memahami batasan permasalahan atau fokus penelitian, hal ini dapat dilihat melalui subjek maupun objek sebagai pembatasnya. Adapun kriteria yang dapat dipertimbangkan sebagai pembatasan masalah adalah faktor yang diduga sebagai penyebab paling dominan dalam topik penelitian.
4. Perumusan Masalah, Rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dicari solusi serta jawaban oleh peneliti melalui pengumpulan data dan analisis. Perlu dipahami, bahwa dalam perumusan masalah, peneliti juga harus memahami masalah apa yang layak diangkat dalam studi tersebut. Sebelum merumuskan rumusan masalah, peneliti juga harus mencermati tiga karakteristik masalah yang dianggap “baik atau layak” untuk diteliti, antara lain: 1) memiliki nilai kelayakan; 2) memiliki nilai teoritis dan praktis; dan 3) kebaharuan serta orisinalitas.

5. Tujuan Penelitian, Tujuan penelitian baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif pada umumnya hendak mencapai beberapa poin berikut:
 1. Ingin mendapatkan informasi baru, yakni berupa fakta baru terkait suatu isu;
 2. Mengembangkan dan menjelaskan kembali isu yang sudah diteliti dengan perspektif, temuan, maupun teori baru; dan
 3. Berusaha menjelaskan, memprediksi, dan memberikan usulan terhadap suatu isu agar dapat teratasi.
6. Kegunaan Penelitian, Seluruh penelitian yang dirancang, diharapkan memiliki kegunaan, baik bersifat teoritis maupun praktis. Baik bagi penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif, manfaat teoritis dapat berupa pengembangan ilmu dan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Sedangkan, secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menjadi jembatan dalam menemukan teori baru yang bisa berguna dalam memprediksi, menjelaskan, dan memberikan masukan tentang isu terkait.

7. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi.

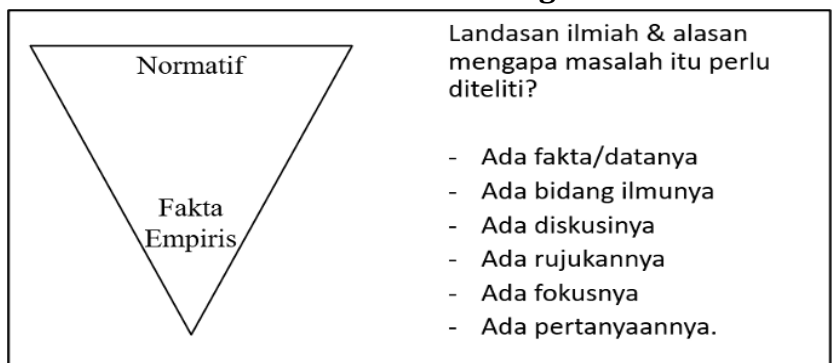
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan dari hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari analisis, desain, hasil testing dan implementasinya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

Gambar 4.1 Latar Belakang Masalah



Sumber : Olahan data pribadi penulis

Penelitian Kualitatif (Deskriptif)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Fokus Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian yang Relevan atau Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pembahasan Hasil Temuan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

- A. Landasan teori
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Karakteristik Responden
- B. Deskripsi Data
- C. Analisis Persyaratan Data
- D. Pengujian Hipotesis Penelitian
Pembahasan/Interpretasi Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

5.2 Teknik Penulisan BAB II

Landasan Teori, Kerangka Berpikir, Hipotesis, dan Penelitian Yang Relevan

1. Landasan Teori

Salah satu tujuan dalam meninjau literatur atau penelitian terdahulu adalah untuk menentukan teori apa yang mungkin atau dapat digunakan dalam mengeksplorasi pertanyaan pada sebuah karya ilmiah (Creswell, 2014). Setiap metode penelitian memiliki karakteristik teorinya sendiri, dalam tulisannya Creswell (2014) mendeskripsikannya sebagai berikut:

- a. Pada penelitian kuantitatif, biasanya peneliti akan menguji teori sebagai landasan atas jawaban dari pertanyaan penelitian mereka. Atau teori dalam penelitian kuantitatif merupakan intisari dari penelitian;
- b. Pada penelitian kualitatif, penggunaan teori jauh lebih beragam. Dalam satu kondisi, peneliti dapat menghasilkan sebuah teori sebagai hasil akhir atau temuan dari studi, seperti dalam *grounded theory*. Namun, teori dalam penelitian kualitatif juga dapat berfungsi sebagai representasi atas fenomena atau isu atau pertanyaan yang diajukan dalam sebuah penelitian, misalnya pada penelitian etnografi atau transformatif;
- c. Penelitian campuran atau *mixed method*, teori merupakan tujuan utama terjadinya sebuah penelitian. Atau dapat dikatakan juga peneliti menguji teori dan menciptakan teori baru. Dalam metode ini, terdapat kemungkinan adanya

kerangka teoritis, karena data kuantitatif dan kualitatif di kolektif dan diolah menjadi satu.

Teori adalah sebuah pernyataan yang dikemukakan oleh seorang ahli dan sudah teruji kebenarannya, baik dalam memahami, menyelesaikan, maupun mengantisipasi suatu permasalahan (Ernawati, 2022, p.16). Teori ini meliputi berbagai definisi dan konsep variabel yang dirancang secara terstruktur dalam sebuah penelitian. Atau dapat dikatakan juga bahwa dalam sebuah penelitian, teori merupakan landasan jalannya proses analisis dan pengumpulan data. Dalam penelitian, penulis akan menyesuaikan kegunaan teori sesuai dengan bidang studi atau isu yang diangkat. Hal tersebut perlu dipertimbangkan, salah satunya untuk mempermudah penulis dalam memprediksi kebenaran hipotesis penelitian dan sebagai landasan dalam mencari jawaban suatu isu atau permasalahan penelitian.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pola yang berisikan konseptual yang dapat menjelaskan bagaimana hubungan antara teori dengan beberapa konsep yang diidentifikasi dalam sebuah penelitian. Atau dapat dijelaskan sebagai kesimpulan dari kajian teori serta konseptual yang membentuk hubungan antar dua variabel atau lebih. Jadi, secara teoritis, hubungan antara variabel independen dengan dependen akan dirumuskan ke dalam paradigma penelitian. Dalam

suatu penelitian, kerangka berpikir dapat berupa asosiatif atau bersifat hubungan atau komparatif.

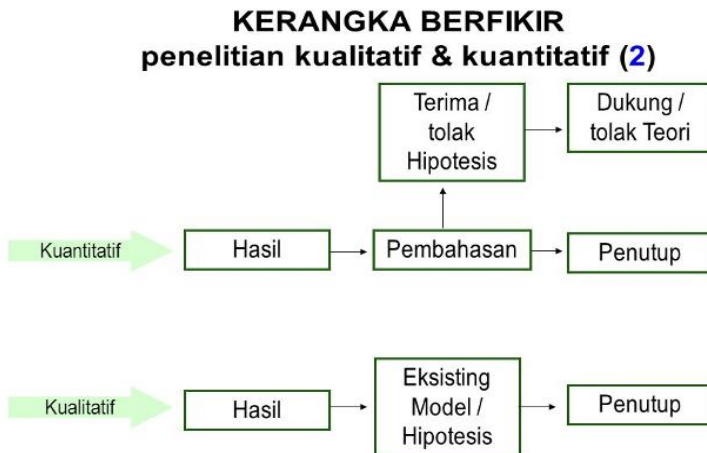
Kerangka berpikir yang baik, harus meliputi beberapa hal berikut

- Harus meliputi variabel yang akan diteliti dan dapat dijelaskan;
- Pola dalam kerangka berpikir harus bisa menunjukkan dan memberikan gambaran tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan teori yang melandasi penelitian tersebut;
- Kerangka berpikir juga harus bisa menunjukan atau membuktikan apakah hubungan antar variabel tersebut bersifat negatif atau positif, apakah berbentuk simetris, kausal atau interaktif;
- Biasanya, kerangka berpikir disajikan dalam bentuk diagram, sehingga pembaca dapat memahami kerangka pikir dalam sebuah penelitian (Hadawiah, 2022, p.65).

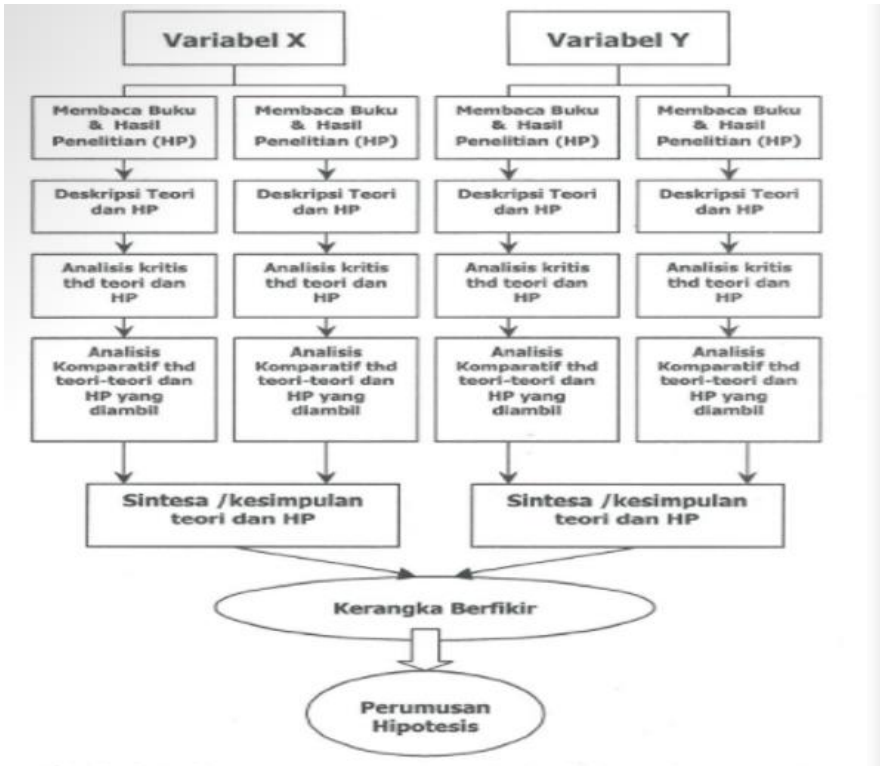
Gambar 4.2 Kerangka Berpikir



Gambar 4.3 Kerangka Berpikir Penelitian Kualitatif & Kuantitatif



Gambar 4.4 Kerangka Berpikir



Sumber : Tesis Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Survey pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor)

a. Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah Siswa SMK Swasta di kabupaten Bogor

Persepsi siswa yang positif terhadap metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru dapat membimbing siswa untuk meningkatkan konsentrasinya dan menambah stimulus bagi siswa untuk meningkatkan terus semangat dalam belajar di kelas, sehingga dapat meningkatkan prestasinya, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas

merupakan media untuk penyampaian materi yang ada pada guru untuk disampaikan kepada siswa-siswi di kelas dengan harapan metode atau cara tersebut dapat secara efektif memberikan siswa lebih faham, karena metode pembelajaran memiliki sesuatu langkah dan urutan yang sistematis. Dari metode pembelajaran ini siswa juga mendapatkan kecenderungan untuk belajar dari dalam dirinya berupa motivasi belajar.

Motivasi belajar yang tumbuh nantinya akan berpengaruh kuat terhadap psikologi siswa saat mengikuti pembelajaran, seperti siswa menjadi lebih fokus karena adanya tujuan yang ingin dicapainya maupun adanya hasrat yang menggebu-gebu agar dapat terus aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan Winarni, dkk dalam Andriani dan Rasto (2019), bahwa motivasi belajar yaitu kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dipahami bahwa, jika persepsi atas metode pembelajaran yang digunakan guru dapat diterima oleh siswa sehingga sebagai stimulus untuk belajar dan selain itu juga siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan berada pada saat bersama-sama, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b. Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah

Persepsi siswa tentang metode pembelajaran merupakan proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Guru dituntut harus dapat menggunakan metode yang bervariasi agar siswa memiliki persepsi positif dan tidak mengalami kejenuhan.

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang positif akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif akan cenderung memperhatikan penjelasan guru dan ikut serta aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran, sedangkan bagi siswa yang memiliki persepsi kurang positif tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan sulit untuk menyerap materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak optimal. Dengan demikian persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang positif akan meningkatkan prestasi belajar sejarah.

c. Pengaruh antara Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar pelajaran sejarah Siswa SMK swasta di kabupaten bogor

Motivasi belajar merupakan factor pendorong yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran dengan tanpa disuruh oleh orang lain atau diminta orang lain atau dengan kata lain dengan kesadarannya sendiri,

seperti apa yang dikatakan Nashar dan Nurmala dkk (2014) bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tanpa adanya motivasi belajar siswa cenderung enggan dan sulit dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, kecenderungan untuk mau belajar perlu diciptakan oleh guru agar siswa dapat termotivasi untuk belajar, keinginan-keinginan untuk mendapat hasil yang bagus dalam belajar dan nilai yang tinggi merupakan hal yang bisa dijadikan pendorong agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga nilainya dapat meningkat sesuai dengan pemahamannya, untuk meningkatkan pemahaman maka perlunya siswa belajar dan dengan motivasi siswa akan mendapat dorongan untuk belajar lebih dari biasanya.

Siswa yang selalu memiliki motivasi untuk belajar akan mendapatkan prestasi belajar lebih baik dibanding yang tidak memiliki motivasi belajar, untuk itu perlu dibuktikan dalam penelitian apakah motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan seluruh pertanyaan yang merepresentasikan isi karya ilmiah. Namun, perlu diperhatikan perbedaan pertanyaan penelitian dengan hipotesis. Menurut penjelasan Wyawahare, Kalayarasan, & Kate (2018, p.48) dalam tulisannya mengatakan bahwa pertanyaan penelitian merupakan tujuan dalam penulisan karya ilmiah atau ingin menemukan jawaban atas suatu permasalahan. Sedangkan hipotesis merupakan sebuah

kalimat yang berisikan hasil yang diharapkan dari sebuah penelitian. Atau dengan kata lain, hipotesis merupakan proposisi atau seperangkat proposisi yang ditetapkan sebagai penjelasan terkait fenomena tertentu sebagai dugaan sementara, tujuannya adalah untuk memandu beberapa proses penelitian atau kemungkinan besar dapat diterima berdasarkan fakta yang ada (Kothari, 2004, p.184). Berikut adalah terjemahan bebas terkait contoh yang dikemukakan oleh Wyawahare, Kalayarasan, & Kate (2018, p.48):

Tabel 4.1 Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Hipotesis Penelitian
Apakah pengukuran amilase (cairan drain) di hari pertama pasca operasi adalah prediktor fistula pankreas setelah operasi pankreas?	Hari pertama pasca operasi, satu aliran cairan amilase dapat memprediksi fistula pankreas setelah operasi pankreas.

Sumber data : Olahan data pribadi penulis

Dalam merancang sebuah hipotesis, seorang peneliti harus memperhatikan ciri-ciri hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis yang dibuat harus jelas dan tepat. Apabila tidak, maka kesimpulan yang ditarik atas hipotesis tidak bisa dianggap konkrit;
- 2) Hipotesis harus bisa diuji. Apabila terjadi hipotesis tidak dapat di uji, sebagian besar penelitian terhenti. Ciri hipotesis dapat diuji adalah ketika deduksi lainnya terdapat di dalam hipotesis, kemudian dapat dikonfirmasi atau dibantah dengan hasil penelitian;

- 3) Hipotesis harus menyatakan hubungan antar variabel, dengan catatan apabila hipotesis relasional;
- 4) Hipotesis harus dibatasi ruang lingkungannya dan harus spesifik merujuk pada satu isu. Berdasarkan hal tersebut, seorang peneliti harus memahami, bahwa hipotesis memiliki lingkup yang sempit, harus dapat diuji atau dapat dikembangkan;
- 5) Hipotesis harus dinyatakan sejauh mungkin, atau dapat diolah menjadi yang paling sederhana, sehingga dapat dengan mudah dipahami pula;
- 6) Hipotesis harus memiliki konsistensi dengan sebagian besar fakta yang diketahui, yaitu sesuai dengan kumpulan data yang diperoleh peneliti;
- 7) Hipotesis harus dapat diuji dalam waktu yang wajar; dan
- 8) Hipotesis harus menjelaskan fakta yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dalam artian, seorang peneliti harus merancang hipotesis dengan menyertakan generalisasi lain yang diketahui dan diterima, sehingga pembaca dapat menyimpulkan kondisi nyata (Kothari, 2004, p.185).

Hipotesis biasanya terdapat pada penelitian kuantitatif. Oleh karenanya, pertanyaan penelitian dan hipotesis dalam penelitian kuantitatif tidak akan berubah selama proses penelitian. Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian, menurut Sahir (2021, p.27) terdapat berbagai jenis teknik, namun tetap disesuaikan dengan tujuan awal penelitian. Pada penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis biasanya berupa angka yang akan diuji lebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Namun, lebih lanjut Sahir (2021, p.27) mengatakan terdapat dua hal yang harus dipenuhi oleh peneliti sebelum menguji hipotesis, yakni:

- 1) Peneliti harus memiliki data dan fakta terkait suatu isu; dan
- 2) Pengetahuan yang menyeluruh terkait kerangka teori, memiliki penguasaan dalam penggunaan teori secara logis, statistik, serta memahami teknik pengujian yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Contoh Hipotesis penelitian dari judul Tesis Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Survey pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor)

“Pada penelitian ini penulis membuat sebuah hipotesis atau dugaan sementara untuk menunjukkan bukti atau kebenaran secara empirik mengenai dugaan yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat diketahui kebenarannya secara kuat. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat diketahui hipotesis penelitian ini sebagai berikut:”

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap prestasi belajar sejarah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah

4. Kajian Pustaka

Setiap pembuatan karya ilmiah, kajian pustaka atau penelitian terdahulu atau *literature review* merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan.

Secara harfiah, kajian pustaka merupakan hasil analisa dan sintesa informasi yang diperoleh peneliti dari suatu sumber bacaan yang memiliki kaitan dengan penelitian tersebut. Kajian pustaka merupakan aspek yang sangat penting dan harus ada, karena akan dijadikan sebagai landasan dalam laporan sebuah penelitian, selain itu dengan adanya penelitian terdahulu dapat mencegah terjadinya plagiarisme atau duplikasi penelitian (Ridwan, Suhar, Ulum, & Muhammad, 2021). Biasanya, seorang peneliti akan memanfaatkan kajian pustaka untuk mencari ide terkait teori dan data yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian; serta dapat memberikan gambaran yang membuat seorang peneliti menemukan gagasan baru pada saat menyusun sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diangkat. Kajian pustaka biasanya diperoleh peneliti dari buku ilmiah atau artikel jurnal yang mengandung topik penelitian, teori pendukung, permasalahan, dan metodologi yang sesuai dengan penelitian tersebut.

Baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, kajian pustaka diklasifikasikan sebagai representasi masa lalu dalam sebuah studi baru. Gagasan tersebut terbentuk, karena seorang peneliti bisa mendapatkan teori yang sesuai dengan topik penelitian dan bisa memperoleh gambaran terkait fenomena atau permasalahan yang sama, sehingga kemudian ia dapat memperbaharui hasil penelitian tersebut dengan data faktual. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kajian literatur dalam sebuah penelitian adalah untuk menemukan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan erat atau sesuai dengan topik penelitian, selain itu juga ditujukan untuk

mengkaji lebih lanjut variabel penelitian yang sudah digunakan sebelumnya.

Penelitian relevan merupakan metodologi penelitian yang mana kerangka teori yang diangkat peneliti harus tegas bahwa penelitian yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya. Jika pun sudah ada yang yang meneliti serupa perlu dikembangkan lagi.

Penelitian relevan adalah penelitian yang mengulas secara relevan, sesuai dengan bidang ilmu peneliti. Dimana dibutuhkan sub pokok pembahasan yang saling terhubung satu dengan yang lain. Penelitian relevan yaitu dilihat dari variabel Y yang diteliti adanya kesamaan atau dilihat dari variabel X juga ada kesamaan. Aturan dalam penulisan tesis diharuskan 5 sampai 10 jurnal penelitian yang relevan .

Contoh Penelitian yang Relevan dari Tesis yang berjudul Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Survey pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor)

1. Peneliti membandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yusuf Mappeasse tahun 2009, berjudul *"Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Prog-Rammable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar"*, Penelitian ini sama sama memiliki 3 variable yaitu variable Independent X1 Cara belajar, Variable independent X2 ialah Motivasi belajar peserta belajar dan Variable Dependent Y1 adalah Prestasi belajar, namun metode yang diambil adalah model expost Facto, sedang penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian Survey Deskriptif,

Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang prestasi belajar yang meliputi 3 ranah yaitu ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pengambilan datanya, untuk ranah kognitif diambil dari data sekunder yaitu nilai ujian formatif mata pelajaran sejarah, sedangkan untuk Afektif diambil dari data isian nilai sikap per siswa oleh guru sejarah, pada ranah psikomotorik dipergunakan data sekunder dari nilai tugas hasil belajar siswa atau nilai tugas portofolio siswa yang diberikan guru sejarah.

2. *Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013* berpengaruh positif, dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,758 dan p-value sebesar 0,0000 dan Fhitung sebesar 31,664 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,18. Persamaan regresi yang terbentuk $Y = 0,775X_1 + 0,840X_2 - 45,350$. Koefisien determinasi $R^2_{(1,2)}$ sebesar 0,574 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 57,4% Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar sedangkan sisanya 42,6% Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sumbangan relatif untuk tiap variabel yaitu Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 39,7% dan Kebiasaan Belajar sebesar 60,3%. Sumbangan efektif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 22,8% dan Kebiasaan Belajar sebesar 33,6%. Sumbangan efektif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar secara

bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yaitu sebesar 56,4%.

Manfaat Kajian Pustaka

Merujuk pada tulisan Ridwan, Suhar, Ulum, & Muhammad (2021), diketahui terdapat beberapa manfaat kajian pustaka untuk sebuah penelitian, antara lain:

1. Dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah terdapat penelitian terdahulu yang serupa dan dapat menjawab permasalahan yang ada;
2. Peneliti dapat menemukan gambaran atas metode atau teknik penelitian apa yang cocok untuk topik penelitian tersebut;
3. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh data yang sebelumnya tidak ada di lapangan;
4. Peneliti dapat memperoleh gambaran baru terkait ide dan pendekatan yang mungkin belum pernah terfikirkan oleh peneliti sejak merancang sebuah penelitian; dan
5. Kajian pustaka berfungsi sebagai validasi atas keaslian sebuah penelitian.

Penyusunan Kajian Pustaka

Menyusun kajian pustaka berarti peneliti harus mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian tersebut. Biasanya, kajian pustaka dapat diperoleh peneliti melalui buku teks; artikel jurnal; publikasi majalah atau berita; bibliografi; *handbook*; tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi; dan lainnya

(Nazir, 2005, p.106-110 dalam Ridwan, Suhar, Ulum, & Muhammad, 2021). Setelah memahami sumber yang dapat dimanfaatkan dalam menemukan kajian pustaka, peneliti juga perlu melalui beberapa tahapan berikut:

1. Melakukan formulasi permasalahan;
2. Mencari literatur yang relevan dengan penelitian;
3. Melakukan evaluasi data penelitian, apakah akan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, atau *mixed method*;
4. Melakukan analisis dan interpretasi terkait topik penelitian;
5. Melakukan identifikasi terkait kata kunci atau *keyword*, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mencari penelitian terdahulu yang relevan;
6. Mengamati abstrak; dan
7. Menyimpulkan pandangan umum terkait topik penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan penjelasan terkait orisinalitas atau keunggulan topik penelitian.

5.3 Teknik Penulisan BAB III: Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan lokasi dan waktu sesuai dengan kebutuhan topik penelitian. Untuk banyaknya lokasi dalam suatu penelitian akan menyesuaikan kebutuhan penelitian. Begitu pula dengan waktu, beberapa penelitian memerlukan waktu yang cukup panjang untuk proses pengumpulan data, namun

beberapa penelitian hanya memerlukan waktu singkat untuk mengumpulkan data.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan kegiatan penelitian yang meliputi pengumpulan, penyajian data, pengolahan data, analisis, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh seorang peneliti secara sistematis dan obyektif guna mencari jawaban atas suatu permasalahan (Herdayati & Syahrial, 2019). Atau dapat dikatakan juga bahwa desain penelitian adalah langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh seorang peneliti untuk menyelesaikan studi atau penelitian dari awal hingga mendapatkan kesimpulan. Adapun langkah tersebut, meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan penelitian yang dilandasi oleh orientasi teoritis;
2. Memilih responden penelitian dan melakukan pengumpulan data;
3. Melakukan analisis data; dan
4. Melaporkan hasilnya (Marvasti, 2004, p.9).

Dengan kata lain, desain penelitian merupakan langkah utama dan pertama yang harus dipahami oleh peneliti, karena desain penelitian merupakan peta atau panduan bagi jalannya penelitian, serta berfungsi sebagai penentu arah proses penelitian tersebut. Untuk mencapai hasil dari penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed method* semuanya memerlukan desain penelitian. Biasanya, terdapat dua jenis penelitian, yaitu desain non-eksperimental dan eksperimental.

Desain Non-eksperimental

Desain non-eksperimental merupakan desain penelitian yang tidak menyertakan atau melibatkan manipulasi dari variabel independen, seperti:

1. Desain penelitian deskriptif, atau penelitian yang merepresentasikan sebuah fakta mengenai populasi yang disusun secara sistematis dan relevan;
2. Desain penelitian korelasional, atau penelitian yang melihat hubungan atau korelasi antara beberapa variabel dengan variabel lainnya;
3. Desain penelitian kausal-komparatif atau penelitian yang melakukan perbandingan bebas dari beberapa studi yang menerima pengaruh dari variabel independen.

Desain Eksperimental

Desain variabel ini umumnya dilihat melalui tingkat variabel kontrol, antara lain:

- 1) Desain penelitian pra-eksperimental, meliputi studi kasus satu-shot, satu kelompok pra-pasca desain, dan statis kelompok;
- 2) Desain penelitian eksperimen semu atau *quasy-experimen*, atau penelitian yang ditujukan untuk menemukan jawaban atas hubungan kasual antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen secara terstruktur; dan
- 3) Desain eksperimen sungguhan atau *true-experimen* atau penelitian terhadap suatu kelompok kontrol dan eksperimen yang dilakukan secara tidak terstruktur atau acak (Sari, et al, 2021, p.29).

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek atau elemen yang pada akhirnya dapat diklaim sebagai sumber untuk dicermati lebih lanjut oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Sedangkan sampel merupakan jumlah kasus yang diambil atau dipilih dari seluruh populasi oleh seorang peneliti untuk menghasilkan sebuah data (El-Chaarani & El-Abiad, 2021; Leavy, 2017). Setelah itu, seorang peneliti perlu mengetahui teknik sampling untuk mendapatkan sebuah sampel dari suatu populasi atau untuk menjawab pertanyaan “siapa atau apa yang akan dibahas dalam studi anda? Darimana anda mendapatkan data atau peristiwa dalam studi ini?, biasanya mengenai pengambilan sampel berpusat pada subjek, responden, peserta, atau individu yang berkontribusi (Leavy, 2017).

Perbedaan sampel di dalam penelitian kuantitatif dengan kualitatif terdapat pada banyaknya partisipan yang terlibat. Menurut Leavy (2017), penelitian kuantitatif cenderung memiliki ukuran sampel yang lebih besar daripada penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa nilai atau data mengenai sampel yang perlu digambarkan atau disertakan dalam penelitian, antara lain:

1. Ukuran populasi, merujuk pada jumlah keseluruhan elemen yang berada di dalam populasi;
2. Tingkat kepercayaan, biasanya disajikan dalam bentuk presentasi; dan
3. Margin of error atau interval kepercayaan, bagian ini berisikan presentasi keyakinan seorang peneliti terhadap kesalahan yang mungkin akan muncul di dalam perhitungan statistik dari data yang diperoleh (Leavy, 2017).

Terdapat berbagai jenis cara pengambilan sampel di setiap metode penelitian, namun, ragam tersebut dirangkum ke dalam dua payung pengambilan sampel yakni *probability sampling* dan *purposive sampling*. Sampel probabilitas atau *probability sapling* berarti setiap peluang elemen dalam suatu populasi akan disertakan ke dalam sampel, penentuannya dilakukan secara statistik dan sekecil apapun peluang yang dimasukkan ke dalam metode ini akan mendapat nilai di atas nol. Atau dapat dikatakan bahwa setiap elemen memiliki peluang yang sama untuk dimasukkan (lebih lanjut lihat Leavy, 2017, p.78).

Strategi pengambilan sampel dalam *probability sampling*, terbagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Simple random sampling*, atau sampel di setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih;
2. *Systematic sampling*, yakni strategi pengambil sampel dimana elemen pertama di dalam populasi penelitian dipilih secara acak, kemudian setiap elemen ke-x, setelah elemen pertama yang dipilih;
3. *Cluster sampling*, merupakan sampel multistage atau cluster yang sudah ada sebelumnya akan dipilih secara acak berdasarkan populasi selanjutnya. Kemudian, elemen di setiap cluster akan diambil sampelnya; dan
4. *Stratified random sampling*, adalah strategi pengambilan sampel dimana elemen dalam populasi penelitian akan dibagi menjadi dua atau lebih kelompok berdasarkan karakteristik yang sama.

Setelah itu, akan dilakukan pengambilan sampel secara acak, sederhana, sistematis, atau menurut strata (lebih lanjut lihat Leavy, 2017, p.79).

Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilandasi oleh premis, bahwa peneliti harus mencari kasus terbaik untuk menghasilkan data dan hasil penelitian terbaik. Lebih lanjut, Patton (2015 dalam Leavy, 2017, p.80) mengatakan terdapat 40 jenis tujuan sampel dalam teknik ini, namun ia meringkasnya ke dalam 8 bagian, antara lain: 1) kasus tunggal yang signifikan; 2) pengambilan sampel yang berfokus pada perbandingan; 3) pengambilan sampel karakteristik suatu kelompok; 4) pengambilan sampel yang berfokus pada teori dan konsep; 5) pengambilan beberapa sampel dengan memanfaatkan instrumen penelitian; 6) strategi pengambilan sampel secara terstruktur dan digerakkan oleh intensitas kemunculan selama proses pengumpulan data; 7) pengambilan sampel yang berfokus pada analisis; dan 8) strategi pengambilan sampel campuran, stratifikasi, dan bertingkat. Selain itu, terdapat beberapa strategi pengambilan sampel yang biasanya digunakan, yakni:

- a. *Snowball sampling* atau pengambilan sampel beragam. Patton (2015) menjelaskan strategi ini sebagai bentuk pengambilan sampel yang terstruktur dan kemunculan yang biasanya digunakan dalam kerja lapangan (penelitian);
- b. *Exemplar of the phenomenon of interest*, atau strategi pengambilan sampel ketika satu kasus yang signifikan dipilih karena dapat memberikan cukup banyak data yang relevan dan dapat langsung

menggambarkan tujuan serta pertanyaan penelitian; dan

- c. *Homogeneous sampling*, pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang sama (lebih lanjut lihat Leavy, 2017, p.80-81).

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian, berupa informasi atau fakta yang ada di lapangan. Sebelum mengumpulkan data, biasanya peneliti sudah menemukan variabel yang akan terlibat di dalam penelitian. Variabel tersebut diperoleh peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) melakukan tinjauan literatur dan melakukan diskusi dengan ahli (biasanya dalam ranah perkuliahan dosen pembimbing yang ditunjuk sebagai ahli); 2) melakukan observasi sederhana dengan pendekatan terhadap kelompok masyarakat yang akan dituju atau terlibat dalam penelitian, sehingga tercipta hubungan baik baik dengan responden maupun lingkungan sekitar; 3) melakukan uji coba; 4) merumuskan dan menyusun permasalahan yang kemudian menghasilkan pertanyaan penelitian; 5) melakukan pengkodean; dan 6) menguji validitas dan realibilitas (lebih lanjut lihat Mulyani, p.118). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan interview atau wawancara; menyebarkan kuesioner; dan melakukan pengamatan; mengambil bahan dokumentasi baik berbentuk foto maupun video.

Data yang diperoleh peneliti dapat berupa data sekunder maupun data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari lapangan

atau biasa disebut sebagai data asli. Sedangkan untuk data sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah telah tersedia sebelumnya, (misalnya artikel jurnal, buku, koran kabar, publikasi berita, data statistik, dan lainnya).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan aspek atau alat yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi maupun fakta terkait suatu fenomena. Biasanya instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Setelah peneliti menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan, instrumen tersebut harus melewati pengujian terlebih dahulu, yakni uji reliabilitas dan validitas. Lebih lanjut, Lapau (2016 dalam Hadawiah, 2022). Menjelaskan bahwa instrumen pengambilan data yang baik, setidaknya harus memenuhi beberapa syarat berikut:

- a. Instrumen penelitian harus reliabel atau memiliki nilai keandalan;
- b. Valid atau instrumen penelitian mengandung arti yang dapat membantu proses penelitian; dan
- c. Data yang diperoleh peneliti harus memiliki skala Nominal atau Ordinal atau Interval maupun Rasio (NOIR).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada proses yang memerlukan upaya untuk mengidentifikasi topik penelitian secara formal dan berfungsi untuk membangun hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data (Shimahara, 2005, p.81). Teknik analisis data cukup

beragam, namun El Chaarani & El Abiad (2021, p.42) menjelaskan beberapa teknik yang paling sering digunakan, antara lain:

- a. *Coding* atau pengkodean merupakan teknik analisis data yang dilandasi oleh penetapan kata, frasa, atau nomor untuk memberikan pengkategorian setiap data penelitian. Biasanya, *coding* dimulai dengan menentukan daftar kode untuk setiap data yang sudah ditentukan sebelumnya;
- b. Statistik deskriptif, yakni teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan, menampilkan, atau menyimpulkan data untuk melihat pola permasalahan penelitian;
- c. Analisis naratif, teknik ini biasanya berfokus pada ucapan dan konten, misalnya tata bahasa, penggunaan kata, metafora, tema cerita, makna situasi, konteks sosial, budaya, politik, dan narasi;
- d. Analisis hermeneutik, teknik analisis data ini cenderung berfokus pada makna yang terkandung di dalam teks tulisan atau lisan. Atau dapat dikatakan, pada teknik ini, peneliti berusaha memahami objek penelitian dan mengungkap koherensi yang melandasinya; dan
- e. Analisis isi atau semiotik, yakni melihat teks atau rangkaian teks dan mencari tema serta makna dengan cara melihat frekuensi kata dari data yang diperoleh. Dengan kata lain, dalam teknik ini peneliti berusaha mengidentifikasi struktur dan keteraturan yang memiliki pola dalam teks verbal maupun tertulis. Setelah itu, peneliti kemudian menarik kesimpulan.

Latihan Soal:

1. Apakah landasan teori akan selalu ada di dalam setiap metode penelitian? Berikan pendapat Anda dan berikan contoh landasan teori yang dapat mendukung penelitian Anda!
2. Apa yang membedakan kerangka berpikir dengan hipotesis? Berikan pendapat Anda!
3. Menurut Anda, apakah setiap laporan penelitian memerlukan pertanyaan penelitian di dalamnya? Berikan pendapat Anda!
4. Jelaskan yang dimaksud dengan desain penelitian! Berikan contoh sesuai dengan desain penelitian Anda!
5. Apa yang membedakan antara populasi dengan sampel? Jelaskan dan berikan contoh!

BAB VI

TEKNIK PENULISAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

6.1 Teknik Penulisan Kutipan

Studi literatur merupakan salah satu bagian paling penting dalam proses penelitian, yakni membaca atau menggali berbagai studi yang berkaitan dengan isu atau topik yang diteliti guna menghasilkan ide atau masukan untuk keterbaharuan penelitian. Ide atau hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian sebelumnya atau studi literatur harus dituliskan sebagai kutipan. Sedangkan, informasi lengkap yang berisikan sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar atau biasa dikenal sebagai daftar pustaka. Menurut Turabian (2010), setidaknya terdapat empat tujuan pemberian kutipan dan daftar pustaka dalam sebuah karya ilmiah, sebagai berikut (dalam Robby, et al, 2018, p.28):

1. Memberikan apresiasi atau kredit kepada penulis yang karyanya dikutip;
2. Meyakinkan pembaca terkait keabsahan dan keakuratan data maupun informasi yang diperoleh peneliti, sekaligus mendapatkan kepercayaan pembaca terhadap karya ilmiah yang ditulis;

3. Menunjukkan kepada pembaca terkait tradisi penelitian yang mendukung karya yang sudah dipublikasi sebelumnya (untuk diapresiasi); dan
4. Membantu pembaca untuk mengetahui dan (mungkin) ikut mengembangkan penelitian tersebut. Dengan adanya kutipan, tentu akan membantu dalam memberikan arahan kepada pembaca untuk menemukan artikel atau karya yang dirujuk dengan mudah dan cepat sesuai kebutuhan peneliti.

Seorang peneliti hendaknya mencantumkan kutipan ketika, 1) mengambil kutipan secara langsung dari sumber yang dirujuk; 2) pada saat melakukan *paraphrase* (menjelaskan kembali hasil penelitian dengan bahasa sendiri) tentang ide atau tulisan dari karya atau rujukan tertentu. Perlu dipahami dan diingat, meskipun penulis tidak mengutip ide atau tulisan sama persis dengan sumbernya dan sudah diolah dengan gaya bahasa sendiri, kutipan harus tetap dicantumkan; dan 3) pada saat menggunakan ide atau gagasan, data, atau metode yang diperoleh dari rujukan tertentu saat melakukan penelitian atau pengumpulan data (Pedoman Penulisan, 2016, p.21 dalam Robby, et al, 2018, p.28).

6.1.1 Kutipan dalam Lingkup Akademis

Dalam dunia akademis, umumnya dikenal tiga cara melakukan pengutipan, yakni 1) *bodynote*; 2) *footnote*; dan 3) *endnote*. Berikut adalah perbedaan tiga cara pengutipan dapat dilihat melalui ilustrasi berikut:

Gambar 5.1 Contoh *Bodynote*

Bodynote

The function of any statistics in social science, Dewey (1922) says in another place, is as 'a means of stating future results more exactly and objectively and thus of making action more humane' (p. 215). The professional inquirer—the researcher or the scientist—in contrast to the ordinary person, is concerned with developing the tools of inquiry—terms, propositions, logical system, numerical form, and statistical analysis—and so runs the risk of dropping 'from sight the situation in its integrity and treats these instrumentalities of knowledge as objects of knowledge' (Dewey, 1916b, pp. 34–35). But science never wholly gets away from qualitative life. It has its own qualitative background as well as that of 'the world in which the ordinary experience of the common man is lived' (Dewey, 1930b, p. 198). Science grows out of the problems and concerns of qualitative life; it refines, expands, and liberates the content and agencies of that life; and it aims to reconstruct or 're-qualify' that life.

Sumber data: Robby, et al (2018)

Gambar 5.2 Contoh *Footnote*

Footnote

their name and address in court. In the vast majority of cases, they will appear in person in the witness box, their identity will be revealed, and they will be visible by all parties to the proceedings as well as to the public gallery. Moreover, there is a presumption that any information they give, including their name and address, may be reported by the press.³⁹⁹ This is likely to prove stressful for many victims, irrespec-

³⁹⁴ Youth Justice and Criminal Evidence Act 1999, s 38.

³⁹⁵ *The Daily Telegraph*, 21 May 1998, as cited by Ellison (1998), 611. She also notes that the proposal was condemned by the Criminal Bar Association and Bar Council.

³⁹⁶ (1993) 16 EHRR 135. There would seem to be no absolute right for an accused to access a lawyer of his own choosing. See also *Philis v Greece* (1991) 13 EHRR 741.

³⁹⁷ Ellison (2001a), 125. A similar argument is made by Jackson (2004), who suggests that the entire focus of victim policy around victims who are perceived to be vulnerable tends to mask deeper problems that are common to all victims.

³⁹⁸ See, eg Friedman (1998).

³⁹⁹ *Attorney-General v Leveller Magazine Ltd* (1979) 68 Cr App R 342.

Sumber data: Robby, et al (2018)

Gambar 5.3 Contoh *Endnote*

Endnote

NOTES

1. Jeffrey Gettleman, "At Least 33 People Killed in Attack on Somali Hotel," *New York Times*, August 24, 2010, www.nytimes.com/2010/08/25/world/africa/25somal.html (accessed November 2, 2010).
2. Jeffrey Ian Ross, *The Dynamics of Political Crime* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2003).
3. Ibid.
4. Amnesty International press release, "Azerbaijan: Rising Tide of Persecution against Independent Journalism," January 24, 2007, <http://web.amnesty.org/library/Index/ENGUR550052007> (accessed November 2, 2010).
5. Stephen Farrell and Anthony Shadid, "Dozens Killed in Wave of Attacks Across Iraq," *New York Times*, August 25, 2010, www.nytimes.com/2010/08/26/world/middleeast/26iraq.html (accessed November 2, 2010).
6. Stephen Schafer, *The Political Criminal, The Problem of Morality and Crime* (New York: co.uk/2/h/e/americas/1789455.htm) (accessed November 2, 2010).
12. University of Missouri-Kansas City School of Law, Douglas Linder, "The Treason Trial of Aaron Burr," www.law.umkc.edu/faculty/pages/treial/burr/burrraccount.html (accessed November 2, 2010).
13. John Ziff and Austin Sarat, *Espionage and Treason* (New York: Chelsea House, 1999).
14. United States Criminal Code at 18 U.S.C. § 2381.
15. CNN, "Accused FBI Spy Hanssen Pleads Not Guilty," May 31, 2001, <http://archives.cnn.com/2001/LAW/05/31/hanssen.arraignm.02/index.html> (accessed November 2, 2010).
16. David Owen, *Hidden Secrets: The Complete History of Espionage and the Technology Used to Support It* (Ontario, Canada: Firefly Books, 2002).
17. BBC News, "Key Cases in Soviet-UK Espionage," January 23, 2006, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/4639130.stm> (accessed November 2, 2010).
24. Jessica Wolfendale, "Training Torturers: A Critique of the 'Ticking Bomb' Argument," *Social Theory and Practice* 31 (2006): 269–287.
25. Vittorio Bufacchi and Jean Maria Arrigo, "Torture, Terrorism and the State: A Rebuttal of the Ticking-Bomb Argument," *Journal of Applied Philosophy* 23 (2006): 355–373.
26. Elizabeth Sepper, "The Ties That Bind: How the Constitution Limits the CIA's Actions in the War on Terror," *New York University Law Review* 81 (2006): 1,805–1,843.
27. Scott Shane, David Johnston, and James Risen, "Secret U.S. Endorsement of Severe Interrogations," *New York Times*, October 4, 2007, www.nytimes.com/2007/10/04/washington/04interrogate.html (accessed November 2, 2010).
28. Michael Cooper and Marc Santora, "McCain Rebukes Giuliani on Waterboard-ing Remark," *New York Times*, October 26,

Sumber data: Robby, et al (2018)

6.1.2 Jenis Kutipan

Mengutip dalam ranah akademisi terbagi menjadi dua, yakni kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung merupakan kutipan yang sama persis atau menyalin sesuai dengan aslinya. Sedangkan kutipan tidak langsung merupakan cara mengutip yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan *paraphrase* atau mengolahnya dengan gaya bahasa sendiri.

Penulisan Kutipan dengan Format American Psychological Association (APA)

- Penulisan Kutipan Langsung

Pada format APA, kutipan langsung ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat atau teks yang dikutip. Kutipan langsung dalam penulisan karya ilmiah dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

- Kutipan Langsung Pendek, merupakan kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata. Kutipan ini dituliskan dalam teks yang diberi tanda petik pada awal kalimat dan akhir kalimat kutipan. Contoh 1) **Nama**

penulis tidak disebutkan dalam kalimat She stated, "Students often had difficulty using APA style," (Jones, 1998, p. 199), but she did not offer an explanation as to why; 2) **Nama penulis disebutkan dalam kalimat** According to Jones (1998), "Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time" (p. 199).

- **Kutipan Langsung Panjang**, adalah kalimat kutipan yang panjangnya lebih dari 40 kata. Biasanya, kutipan langkung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan syarat jarak 5 ketuk atau spasi dari *margin* kiri dan dalam jarak 1,5 spasi (seperi teks). Contoh 1) **nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat**, She stated: Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time citing sources. This difficulty could be attributed to the fact that many students failed to purchase a style manual or to ask their teacher for help. (Jones, 1993, p. 199); 2) **nama penulis disebutkan dalam kalimat** Jones's 1993 study found the following: Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time citing sources. This difficulty could be attributed to the fact that many students failed to purchase a style manual or to ask their teacher for help (p. 199).
- **Penulisan Kutipan Tidak Langsung**
Kutipan tidak langsung merupakan kutipan atas ide atau konsep orang lain, kemudian diolah menggunakan gaya bahasa sendiri. Pada format APA, kutipan tidak langsung dituliskan dalam kalimat atau teks dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan, tanpa menuliskan halaman karya yang dikutip. Contoh: Sejak berakhirnya Orde Baru, kekerasan kolektif berskala

besar seperti yang terjadi di Ambon, Maluku Utara, dan Poso yang terjadi atas nama agama cenderung menurun. Namun, terjadi peningkatan konflik antar-agama berskala rendah, terutama soal konflik pendirian tempat ibadah (Alam et al., 2014) Sumber : Alam, R. H., et al. (2014). *Pemolisian Konflik Keagamaan di Indonesia*, (R. Panggabean, & I. Ali-Fauzi, Penyunting) Jakarta: Pusat Studi Agama & Demokrasi Paramadina, Magister Perdamaian dan Resolusi Konflik Universitas Gadjah Mada, dan The Asia Foundation.

6.2 Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka

Berikut adalah contoh terkait penulisan kutipan dan daftar pustaka yang dirancang oleh Robby (et al, 2018, p.32-37), antara lain:

Buku dengan satu penulis

Contoh	http://bit.ly/Bukudengansatupenulis
Kutipan dalam tulisan	(Sommers, 1994, p.30)
Daftar pustaka	Sommers, C. H. (1994). <i>Who stole feminism?: How women have betrayed women</i> . New York: Simon & Schuster

Buku dengan dua penulis

Contoh	http://bit.ly/Bukudenganduapenulis
Kutipan dalam tulisan	(Siegel & Welsh, 2009, p.20)
Daftar pustaka	Siegel, L. J., & Welsh, B. C. (2009). <i>Juvenile delinquency: Theory, practice, and law</i> . Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.

Buku dengan tiga penulis

Contoh	http://bit.ly/Bukudengantigapenulis
Kutipan dalam tulisan	(Wolhuter, Olley, & Denham, 2009, hlm. 180)
Daftar pustaka	Wolhuter, L., Olley, N., & Denham, D. (2009). <i>Victimology: Victimisation and victim's rights</i> . Abingdon: Routledge- Cavendish.

Buku dengan empat penulis atau lebih

Contoh	http://bit.ly/Bukudenganempatpenulisataulebih
Kutipan dalam tulisan	(Ansori et al., 2015, hlm. 100) Catatan: Apabila karya yang dikutip, ditulis lebih dari 6 pengarang, maka yang ditulis hanya nama keluarga/belakang penulis pertama, dengan memberi inisial et al atau dll.
Daftar pustaka	Ansori, M. H., Putra, R. P., Efendi, J., Peranto, S., Sukandar, R., Rasyid, I., . . Hutagalung, V. (2015). <i>Demokrasi pasca konflik, kekerasan dan pembangunan perdamaian di Aceh dan Maluku</i> . Jakarta: The Habibie Center.

Artikel atau bab dalam buku yang diedit

Contoh	http://bit.ly/Artikelataubabdalambukuyangdiedit
Kutipan dalam tulisan	(Deflem, 2009, hlm. 539)
Daftar pustaka	Deflem, M. (2009). Terrorism. Dalam J. M. Miller (Ed.), <i>21th century: A reference handbook</i> (hal. 533-540). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Buku dengan editor

Contoh	http://bit.ly/Bukudenganeditor
Kutipan dalam tulisan	(Brown, 2005, hlm. 50)
Daftar pustaka	Brown, S. (2005). <i>Understanding youth and crime: Listening to youth?</i> (M. Maguire, Penyunting) New York: McGraw- Hill.

Buku terjemahan

Contoh	http://bit.ly/Bukuterjemahan
Kutipan dalam tulisan	(Beauvoir, 1948, hlm. 80)
Daftar pustaka	Beauvoir, S. d. (1948). <i>The ethics of ambiguity</i> . (B. Frechtman, Penerjemah) New York: Citadel Press.

Buku bervolume

Contoh	http://bit.ly/Bukubervolume
Kutipan dalam tulisan	(Ritzer, 2005, hlm. 80)
Daftar pustaka	Ritzer, G. (2005). <i>Encyclopedia of social theory</i> (Vol. II). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Tidak ada nama penulis

Contoh	http://bit.ly/Tidakadanamapenulis
Kutipan dalam tulisan	(Merriam-Webster's Rhyming Dictionary, 2002, hlm. 110) Catatan: - Apabila tidak ada nama penulis, maka tuliskan 1 atau 2 kata pertama dari judul buku atau halaman web.
Daftar pustaka	<i>Merriam-Webster's rhyming dictionary</i> . (2002). Springfield, MA: Merriam-Webster. Catatan: - Apabila mengutip dari buku atau website, judul ditulis dengan cetak miring atau <i>italic</i> ; - Jika mengutip dari artikel jurnal/majalah/surat kabar, judul ditulis dalam huruf tegak dengan memberi tanda petik di awal dan akhir kutipan.

Tidak ada tanggal terbit

Contoh	http://bit.ly/Tidakadatanggalterbit
Kutipan dalam tulisan	(Barret, n.d., hlm. 10) Catatan: - Apabila tidak ada tanggal terbit tuliskan inisial n.d. (no date) pada bagian yang seharusnya ditulis dengan tahun terbit
Daftar pustaka	Barret, D. (n.d.). <i>The impacts of drug policies on children and young people</i> . New York: Open Society Foundations.

Penulis berupa tim atau lembaga

Contoh	http://bit.ly/Penulisberupatimataulembaga
Kutipan dalam tulisan	(Save the Children, 2007, hlm. 30)
Daftar pustaka	Save the Children. (2007). <i>The unique needs of children in emergencies: A guide for the inclusion of children in emergency operations plans</i> . Westport, CT: Author.

Artikel jurnal

Contoh	http://bit.ly/Artikeljurnal
Kutipan dalam tulisan	(Milovanovic & Henry, 1991, hlm. 200)
Daftar pustaka	Milovanovic, D., & Henry, S. (1991). Constitutive penology. <i>Social Justice</i> , 18(3), 204-224.

Artikel majalah

Contoh	http://bit.ly/Artikelmajalah
Kutipan dalam tulisan	(Zachari, Idhom, & Siswadi, 2013, hlm. 133)
Daftar pustaka	Zachari, E., Idhom, A. M., & Siswadi, A. (2013, Oktober 20). Sepintar kursi roda Hawking. <i>Majalah Tempo</i> , hal. 132- 133.

Artikel buletin

Contoh	http://bit.ly/Artikelbuletin
Kutipan dalam tulisan	(Sedgh & Ball, 2008, hlm. 3)
Daftar pustaka	Sedgh, G., & Ball, H. (2008). <i>Abortion in Indonesia</i> . New York: Guttmacher Institute.

Artikel surat kabar

Contoh	Lihat harian Kompas, 13 Juli 2018
Kutipan dalam tulisan	(Driana, 2018, hlm. 6)
Daftar pustaka	Driana, E. (2018, Juli 13). Menimbang sistem zonasi. <i>Kompas</i> , hlm. 6

Skripsi, tesis, dan disertasi

Contoh	http://bit.ly/Skripsitesisdandisertasi
Kutipan dalam tulisan	(Apriliani, 2017, hlm. 20)
Daftar pustaka	Apriliani, L. (2017). <i>Konstruksi perempuan jalang terhadap Gerwani dalam koran Berita Yudha dan Angkatan Bersendjata pasca G-30-S sebagai kekerasan berbasis gender</i> (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Indonesia, Depok.

Kuliah atau makalah presentasi

Contoh	http://bit.ly/Kuliahataumakalahpresentasi
Kutipan dalam tulisan	(Dermawan, 2018, hlm. 5)
Daftar pustaka	Dermawan, M. K. (5 Februari 2018). <i>Sejarah, filosofi dan mitos pencegahan kejahatan</i> . Kuliah Strategi Pencegahan Kejahatan di Universitas Indonesia, Depok.

Situs web

Contoh	https://tirto.id/vonis-fredrich-yunadi-akan-dibacakan-hakim-tipikor-hari-ini-cM8A
Kutipan dalam tulisan	(Taher, 2018)
Daftar pustaka	Taher, A. P. (2018, Juni 28). <i>Vonis Fredrich Yunadi akan dibacakan hakim tipikor hari ini</i> . Diambil kembali dari tirto.id: https://tirto.id/vonis-fredrich-yunadi-akan-dibacakan-hakim-tipikor-hari-ini-cM8A

Kitab suci

Contoh	Lazim sebagaimana adanya
Kutipan dalam tulisan	(Al-Quran 2:5-10)
Daftar pustaka	Kutipan dari kitab suci tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka

Kitab suci

Contoh	Lazim sebagaimana adanya
Kutipan dalam tulisan	(wawancara dengan Arinta Dea Dini Singgi, 2 Mei 2018)
Daftar pustaka	Singgi, Arinta Dini Dea (2018, Mei 2). Wawancara.

Syarat Kutipan menggunakan APA

Dalam menyusun daftar pustaka dengan gaya APA, penulis perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad;
2. Pada saat mengutip dua karya ilmiah dengan satu nama penulis yang sama, maka urutkan daftar dengan karya ilmiah yang terbit lebih awal;
3. Menggunakan identitas penulis dengan benar;
4. Biasanya, nama belakang (umumnya nama keluarga) penulis ditulis di awal, kecuali nama Tiongkok, Jepang, Korea, karena nama keluarga sudah di awal;
5. Gelar bangsawan, akademik, maupun keagamaan, tidak perlu disertakan dalam daftar pustaka;
6. Judul karya ilmiah ditulis dengan huruf miring; dan
7. Pada format APA, **hanya huruf pertama** dari judul karya ilmiah yang ditulis dengan huruf kapital.

Latihan Soal:

1. Menurut anda, seberapa penting seorang peneliti menyertakan kutipan dalam laporan penelitian? Berikan argumentasi Anda secara terperinci!
2. Jelaskan perbedaan *bodynote*, *footnote*, dan *endnote*! Berikan contoh!
3. Ada berapa jenis kutipan dalam laporan penelitian? Jelaskan serta berikan contoh!
4. Berikan 5 contoh penulisan daftar pustaka!
5. Apa yang harus diperhatikan oleh penulis sebelum menggunakan metode kutipan APA? Jelaskan!

BAB VII

TATA CARA ATURAN PENULISAN TESIS

7.1 Tata Cara Aturan Penulisan Tesis

7.1.1 Pendefinisian Tesis

Tesis merupakan esai atau risalah yang ditulis, khususnya sebuah karya yang dirancang agar memperoleh gelar master. Karya yang dirancang berisikan penjelasan dan/atau analisis tentang subjek tertentu dimana seseorang sudah melakukan penelitian sebelumnya (Davinson, 1977, p.11 dalam Emilia, 2009, p.96). Sederhananya, tesis merupakan sebuah argumen yang diperluas (Evans, Gruba, & Zobel, 2011, p.1). Lebih lanjut, Davinson juga menjelaskan bahwasanya tesis adalah proposisi yang dinyatakan, khususnya sebagai sebuah tema yang akan dianalisis atau dibuktikan, dan/atau dipertahankan (dalam Emilia, 2009, p.96). Preposisi yang dirancang dalam sebuah tesis, akan dibahas melalui berbagai sudut pandang, termasuk sudut pandang yang berlawanan. Atau dapat dikatakan bahwa tesis dirancang oleh seorang penulis untuk mengantisipasi adanya sanggahan pada saat karya yang sudah rampung ditelaah oleh para ahli. Singkatnya, tesis dapat dijelaskan sebagai gagasan sentral yang mengacu pada satu kesatuan.

Pada saat proses perancangan tesis, peneliti akan membatasi ruang dan waktu terkait suatu fenomena, yakni dengan memperlihatkan, menjelaskan, dan menciptakan sebuah

interpretasi yang masuk akal serta mudah dipahami dari apa yang sudah ditemukan dalam sebuah analisis teks, substansi, maupun suatu kondisi (Emilia, 2009, p. 97). Oleh karenanya, Murray (dalam Emilia, 2009, p.97) menambahkan bahwa peneliti lebih disarankan untuk menyertakan hasil penelitian atau argumentasi dari berbagai sudut pandang yang mungkin bertentangan dengan hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian yang dikemas secara eksplisit. Hal tersebut ditujukan untuk mengarahkan tesis kepada argumen yang lebih efektif, tidak bersifat statis, tetapi dapat berkembang dan berevolusi seiring berjalannya waktu. Kemudian, penulis dapat secara progresif membuat argumentasi dalam penelitian menjadi lebih kompleks melalui modifikasi serta pembatasan, sehingga akhirnya bisa memperoleh kesimpulan dengan bentuk yang *“evolved”*. Untuk itu, seorang peneliti perlu merancang tesis dengan memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu 1) penalaran yang logis; 2) pola analisis yang terstruktur; dan 3) kredibilitas data yang diperoleh peneliti harus bisa dipertanggungjawabkan serta dapat diverifikasi, sehingga bagaimanapun penyajian yang dirancang oleh peneliti, data yang diperoleh tetap dapat memberikan kontribusi orisinal pada bidang studi tertentu (Evans, Gruba, & Zobel, 2011, p.1).

7.1.2 Arah Penelitian Tesis

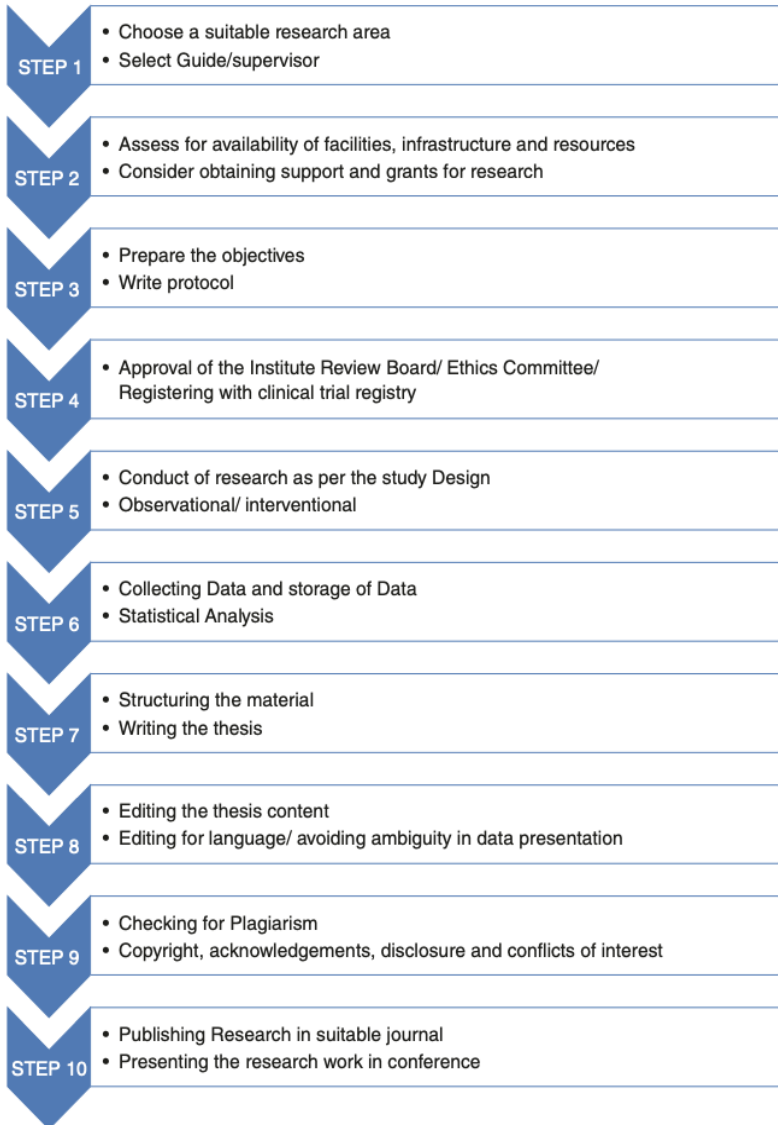
Sebelum seorang peneliti memutuskan untuk merancang sebuah penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dipahami, karena pada dasarnya karya ilmiah berupa Tesis merupakan salah satu syarat agar seorang mahasiswa dapat memperoleh gelar master. Dalam prosesnya, seorang peneliti harus bisa memahami apa yang akan ditawarkan penguji, sehingga hasil akhir dari karya ilmiah tersebut bukan hanya sekadar laporan hasil penelitian. Oleh karenanya, Evans, Gruba, & Zobel (2011, 106

p.1-2) menjelaskan terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan seorang peneliti agar bisa menentukan ke arah mana karya ilmiah tersebut akan di bawa, antara lain:

1. Tesis harus menunjukkan otoritas yang sesuai dengan bidang studi yang diampu oleh peneliti dan mampu menunjukkan bukti penguasaan pengetahuan di bidang studi yang relevan;
2. Tesis harus dapat menunjukkan bahwa peneliti memiliki pemahaman yang menyeluruh terkait teknik metodologis yang sesuai dan disusun berdasarkan kesadaran akan keterbatasannya;
3. Hasil akhir tesis ditujukan untuk memberikan kontribusi yang berbeda bagi ilmu pengetahuan kedepannya;
4. Kontribusinya terhadap pengetahuan akan bertumpu pada orisinalitas pendekatan dan/atau interpretasi atas temuan serta beberapa kasus dan penemuan fakta baru;
5. Tesis akan menunjukkan kemampuan seorang peneliti dalam mengkomunikasikan temuan penelitian secara efektif dalam ranah profesional dan dalam konteks internasional; dan
6. Tesis merupakan karya ilmiah yang disusun secara hati-hati, teliti, dan berkelanjutan.

Setelah memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebagai langkah awal seorang peneliti dalam menyusun tesis. Selanjutnya, terdapat beberapa langkah yang dirangkum oleh Parija & Kate (2018, p.7) pada gambar di bawah juga dapat diaplikasikan dalam perancangan tesis.

Gambar 6.1 Langkah Penulisan Tesis



Sumber : Parija & Kate (2018, p.7)

- Langkah 1 merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan peneliti sebelum menyusun tesis berkaitan dengan pemilihan fokus atau objek penelitian. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti harus memilih topik atau fokus permasalahan sesuai dengan bidang studi atau kekhususan tertentu selama menempuh pendidikan magister. Selain itu, fokus penelitian juga harus memiliki relevansi dengan kesenjangan pengetahuan yang sudah ada. Parija & Kate (2018, p.8) menambahkan, bahwasanya peneliti juga perlu memilih dengan cermat pembimbing yang akan membantu berjalannya penyusunan tesis.
- Langkah 2, mengharuskan peneliti untuk merencanakan penelitian sesuai dengan ketersediaan infrastruktur dan fasilitas untuk memenuhi sumber daya yang dibutuhkan. Hal ini perlu diperhatikan untuk menghindari adanya keterlambatan penyelesaian tesis. Namun, apabila fasilitas yang dibutuhkan dalam proses penelitian tidak tersedia, Parija & Kate (2018, p.7) mengatakan hal tersebut dapat diperoleh melalui dana hibah dari lembaga yang memiliki relevansi. Kemudian, saran yang diberikan oleh pembimbing juga dapat diperhatikan, sehingga peneliti dapat menghindari penolakan dari lembaga pendanaan;
- Langkah 3, merupakan langkah selanjutnya yang harus dilalui peneliti setelah menetapkan area atau lingkup penelitian yang teridentifikasi memiliki potensi, serta sumber daya sudah dipastikan, selanjutnya peneliti dapat memulai proses penulisan dengan menentukan tujuan. Tujuan dalam penulisan tesis harus spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan/atau relevan, dan terikat dengan waktu. Setelah itu, peneliti dapat menentukan

desain studi yang sesuai untuk membantu jalannya proses penelitian. Terakhir, peneliti juga perlu memahami protokol yang sesuai dengan instruksi standar dewan peninjauan kelembagaan;

- Langkah 4, selain permasalahan klinik. Peneliti dari bidang studi lain juga perlu memperhatikan persetujuan yang berkaitan dengan kode etik sebelum memulai penelitian. Meskipun pada akhirnya tidak berhubungan secara langsung dengan lembaga etik, peneliti juga harus tetap memperhatikan etika dan aturan hukum baik selama proses maupun setelah berhasil menyelesaikan karya ilmiah tersebut. Adapun yang dimaksud dalam penelitian non-klinis adalah memahami kode etik ketika akan melakukan observasi atau wawancara secara langsung, ataupun pada saat merancang instrumen penelitian.
- Langkah 5, proses penelitian harus dilakukan sesuai dengan rincian yang sudah ditentukan dalam protokol (atau instrumen penelitian). Sedangkan proforma merupakan bagian yang harus dipahami peneliti, termasuk seluruh variabel dan informasi yang diperlukan untuk membantu dalam merekam temuan serta hasil yang dapat diubah menjadi alat pengumpul data, salah satu tujuannya adalah untuk menghindari hilangnya data penting;
- Langkah 6, pengumpulan data dalam suatu penelitian akan bergantung pada metode dan desain studi yang diputuskan oleh peneliti. Oleh karenanya, Parjia & Kate (2018, p.9) mengidentifikasi langkah yang paling vital, karena pengumpulan data yang efektif dan tepat akan mempengaruhi hasil penelitian. Sehingga, peneliti harus bisa menyimpan data berupa sampel dan/atau hasil

observasi dalam dokumen yang aman. Sedangkan analisis statistik merupakan salah satu langkah yang akan membantu peneliti dalam merepresentasikan hasil dari data mentah, kemudian dirangkum ke dalam bentuk tabel, gambar, bagan, diagram garis, dan lainnya;

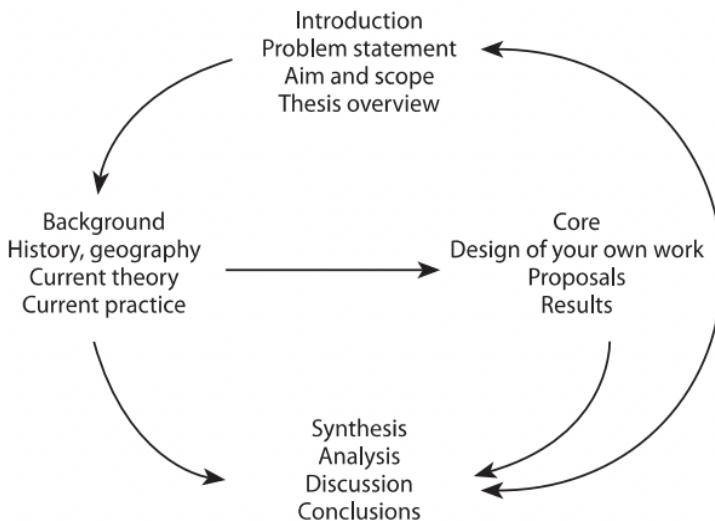
- Langkah 7, berkaitan dengan penataan materi serta penulisan hasil temuan. Bagian ini dinilai perlu perhatian penting, karena penulisan tesis untuk memperoleh gelar master memiliki perbedaan dengan format publikasi artikel standar, baik dalam hal gaya, isi, penyajian data, format, dan cara penyerahan. Umumnya, tesis akan meliputi berbagai hal, seperti 1) halaman depan yang merincikan data diri siswa, lengkap dengan judul, nama pembimbing, asal perguruan tinggi, hingga prodi; 2) isi pokok skripsi yang tersusun mulai dari abstrak, pendahuluan, kajian pustaka, tujuan, konsep dan teori, metode penelitian, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan saran; dan 3) apabila diperlukan, peneliti dapat menyertakan lampiran (dapat berbentuk perizinan, data berupa gambar, dan lainnya);
- Langkah 8, berkaitan dengan proses pengeditan atau pengecekan ulang naskah yang ditujukan untuk menghindari ambiguitas terkait pemilihan bahasa;
- Langkah 9, memeriksa plagiarisme, hak cipta, pengakuan, pengungkapan, yang mana seperti dijelaskan sebelumnya bahwa penulisan tesis harus orisinalitas. Proses pemeriksaan ini ditujukan untuk mendeteksi plagiarsime, sehingga dapat menghindari penolakan karya penleitian, hukuman, dan juga daftar hitam di sebagian besar jaringan publikasi; dan
- Langkah 10, dalam beberapa bidang studi, penerbitan penelitian menjadi sebuah karya ilmiah yang berbentuk

artikel cenderung akan menyesuaikan dengan persetujuan diantara peneliti dan pembimbing tesis. Namun, langkah terakhir ini perlu dipertimbangkan, karena penerbitan karya dan melakukan konferensi akan memberikan nilai tambah untuk peneliti maupun pembimbing, karena akan ada pengakuan lebih luas terkait karya ilmiah yang diciptakan. Bahkan, hal tersebut juga dapat mengundang lembaga pendanaan untuk membiayai penelitian lebih lanjut.

7.1.3 Struktur Tesis

Menurut penjelasan Evans, Gruba, & Zobel (2011, p.10) terdapat empat bagian yang diklasifikasikan sebagai standar struktur tesis, meliputi pengantar, latar belakang, inti dari penelitian, dan sintesis seperti yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 6.2 Standar Struktur Tesis



Sumber : hasil olahan Evans, Gruba, & Zobel (2011, p.10).

Pengantar dalam tesis berisi permasalahan yang akan menjadi perhatian penelitian, tujuan dan ruang lingkup, dan struktur tesis (Evans, Gruba, & Zobel, 2011, p.11). Pengantar biasanya dirancang oleh penulis untuk memberikan pemahaman mendasar terhadap pembaca, yakni dengan memberikan contoh ilustratif dan disusun sebanyak lima sampai sepuluh halaman. Kemudian, latar belakang adalah bagian penulisan yang berisikan gambaran studi yang sudah ada sebelumnya dan bagaimana hasil dari penelitian tersebut. Menurut Evans, Gruba, & Zobel (2011, p.11) latar belakang umumnya berisikan tinjauan teori dan hasil percobaan maupun survei yang dilakukan untuk membantu penulis dalam memahami permasalahan yang diangkat. Sedangkan inti adalah bagian dalam tesis yang berkaitan dengan hasil penelitian, yakni meliputi proposisi atau hipotesis, inovasi, desain eksperimental, survei, dan ualsan, hasil, analisis, dan lainnya. Sementara itu, sintesis merupakan bagian yang dapat menyatukan kontribusi terhadap fenomena yang diangkat dalam penulisan. Sintesis biasanya berisikan keadaan subjek yang sebelumnya diuraikan di latar belakang, kemudian dianalisis lebih lanjut berdasarkan teori yang ada dan memperoleh kesimpulan atas permasalahan yang diangkat.

Namun, seiring berjalannya waktu, struktur tesis juga ikut berkembang, seperti contoh struktur tesis di bawah ini.

1. PENDAHULUAN:

1.1 Latar Belakang penelitian:

- a. Rumusan masalah, menjelaskan mengenai alasan-alasan pentingnya dilakukannya penelitian dan kedudukannya dalam permasalahan yang lebih luas dalam bidang ilmu yang bersangkutan.
- b. Keaslian penelitian, dikemukakan dengan pernyataan bahwa permasalahan yang diteliti belum pernah ada

kalaupun ada harus dinyatakan dengan tugas perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada.

- c. Urgensi (kepentingan) penelitian adalah pernyataan pentingnya penelitian bagi perkembangan bidang ilmu yang bersangkutan dan kemampuan hasil penelitian dalam memecahkan permasalahan.

1.2 Identifikasi masalah

1.3 Batasan masalah

1.4 Rumusan masalah

1.5 Tujuan penelitian:

Tujuan penelitian dinyatakan secara spesifik dan sejalan dengan perumusan masalah yang dikemukakan.

1.6 Kegunaan Penelitian:

belum menyangkut Pendidikan (siswa, guru, dan sekolahnya).

1.7 Sistematika penulisan

2. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

a. Landasan teori

Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model- model, dan bahkan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji

b. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek dan temuannya.

c. Kerangka berpikir

d. Hipotesis Penelitian

- 1) Hipotesis penelitian: dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (deklaratif); 2) hipotesis statistik: dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3. METODE PENELITIAN

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Dilaksanakan pada 3 sekolah yakni SMP Jakarta Utara, mengambil siswa kelas VII sebagai populasi penelitian.

Waktu : menerangkan jadwal penelitian

b. Desain Penelitian

Penulis menyampaikan perihal penelitiannya, termasuk kategori survai (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, bahkan lebih jelas jenis disain spesifik yang digunakan. (misalnya; metode eksperimental; true eksperimental atau quasi eksperimental).

c. Populasi dan Sampel

Pemilihan dan penentuan partisipan pada dasarnya melalui cara penentuan sampel dari populasi, dalam hal ini peneliti memaparkan dengan jelas.

d. Metode/Teknik Pengumpulan Data

Berupa angket dan kuesioner, skala yang digunakan adalah skala liket.

e. Instrumen Penelitian

Penulis menyampaikan secara terperinci mengenai instrumen/ alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dapat berupa angket,

catatan observasi, atau soal tes. Penjelasan secara rinci mulai dari jenis instrumen, sumber instrumen, pengecekan validitas, reabilitas, serta teknik penggunaannya.

f. Teknik Analisis Data

Peneliti/ penulis harus mampu menjelaskan penerapan kerangka tersebut dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Secara umum, dalam alur analisis data kualitatif, peneliti dapat berbicara banyak mengenai langkah identifikasi, kategori, kodefikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- b. Pengolahan Data Hasil Penelitian/
- c. Pengujian Persyaratan Analisis
- d. Pengujian Hipotesis (jika ada)
- e. Pembahasan/Interpretasi Hasil Penelitian

5. SIMPULAN DAN SARAN

6. DAFTAR PUSTAKA:

Format:

Nama terakhir penulis, Inisial Nama Pertama. (Tahun terbit).
Judul Buku. Informasi tambahan. Kota diterbitkan: Nama Penerbit. (menggunakan format APA).

7.2 Etika Seminar

Penerapan Etika Seminar Persiapan

Dalam hal persiapan, seorang peneliti tentu perlu mempersiapkan dua hal utama, yaitu 1) memahami secara keseluruhan isi penelitian, baik dari metode, ide, instrumen penelitian, hingga hasil serta kesimpulan dari penelitian tersebut; dan 2) menyiapkan seluruh aspek atau hal-hal yang mendukung proses penelitian, meliputi surat-surat yang mendukung penelitian; data yang berbentuk foto atau rekaman; dan lembar angket atau observasi yang berisikan sebagai lampiran dari penelitian.

Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan, etika yang perlu diperhatikan oleh peneliti cenderung merujuk kepada kesiapan dalam mempresentasikan dan menyiapkan seluruh kebutuhan yang dapat menunjang jalannya presentasi. Seperti halnya sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mempersiapkan seluruh peralatan yang dapat mendukung jalannya presentasi, seperti LCD proyektor, *hardcopy* materi presentasi, minuman ringan untuk penguji, dan lainnya;
2. Memimpin seluruh elemen yang terlibat dalam presentasi untuk berdoa;
3. Mengucapkan salam kepada dosen penguji, pembimbing, dan sekretaris sidang;
4. Memanfaatkan waktu presentasi sesuai kebutuhan. Waktu dalam presentasi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti;

5. Segera melakukan notulensi atau mencatat masukan maupun pertanyaan selama proses presentasi berlangsung;
6. Setelah penguji, pembimbing, maupun sekretaris sidang memberikan masukan atau pertanyaan, peneliti harus mengucapkan “terima kasih” sebelum mulai menjawab atau menyanggah;
7. Pada saat menjawab pertanyaan, sebaiknya peneliti dapat menjawab dengan singkat dan tepat.

Penyusunan Bahan Presentasi

Dalam menyusun bahan presentasi seminar, sebaiknya penulis memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Menggunakan *template*;
- b. Teks berbentuk poin (bukan kalimat yang memenuhi layar presentasi);
- c. Teks harus mudah dipahami dan langsung merujuk pada permasalahan yang akan dibahas;
- d. Menambahkan animasi atau gambar yang relevan dengan penelitian;
- e. Menyertakan skema warna yang relevan, sehingga *power poin* tidak terlihat membosankan;
- f. Peneliti dapat memanfaatkan tabel atau *chart* untuk memudahkan dalam merepresentasikan data atau permasalahan yang akan dipresentasikan; dan
- g. Minimal ukuran font dalam *power poin* adalah 24 pt, warna tulisan dan pemilihan font harus jelas, dan desain *power poin* bersifat formal namun tetap memiliki estetika.

7.3 Contoh Paparan Seminar Proposal Tesis

(Silahkan Lihat Lampiran)

Latihan Soal

1. Menurut Anda, bagaimana seorang peneliti dapat merancang tesis yang baik? Aspek apa saja yang perlu diperhatikan?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh peneliti dalam merancang tesis?
3. Bagian dari struktur tesis manakah yang menjadi kunci dan/atau gambaran alur penulisan tesis? Kemukakan pendapat Anda!
4. Menurut anda apa yang dimaksud dengan seminar? Apakah seminar sangat penting dalam proses laporan penelitian? Berikan pendapat anda!
5. Menurut anda, presentasi mana yang lebih baik? a) lembar kerja berisikan penjabaran yang sangat panjang; b) berisikan poin yang langsung menyasar inti permasalahan. Berikan pendapat Anda!
6. Menurut Anda, lebih baik seorang peneliti menambahkan animasi atau menuliskan penjabaran yang panjang dalam lembar kerja presentasi? Berikan pendapat Anda!

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Ringkasan Buku Bahan Ajar

Secara umum, buku Bahan Ajar biasanya berisi panduan atau panduan praktis untuk menulis, menyusun, dan menyajikan proposal tesis dalam konteks seminar. Ringkasan umum yang bisa diterapkan pada sebagian besar buku ajar seminar proposal tesis adalah

Buku ini bertujuan untuk memberikan panduan langkah demi langkah tentang bagaimana menyusun dan menyajikan proposal tesis dalam kerangka seminar. Buku ini mencakup berbagai aspek, termasuk:

Pengenalan Proposal Tesis: Buku ini memulai dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang apa yang sebenarnya dimaksud dengan proposal tesis dan mengapa itu penting dalam konteks penelitian.

Langkah-langkah Menulis Proposal: Buku ini merinci langkah-langkah yang harus diikuti untuk menulis proposal tesis, mulai dari memilih topik, merumuskan permasalahan, merinci tujuan, hingga menyusun kerangka penelitian.

Tinjauan Literatur: Membahas bagaimana melakukan penelitian literatur yang efektif, termasuk sumber daya apa yang harus dicari dan bagaimana menyusun informasi dari literatur yang relevan.

Rancangan Penelitian: Menyajikan panduan tentang bagaimana merancang penelitian, mengumpulkan data, dan metode analisis yang sesuai.

Etika Penelitian: Menyoroti pentingnya etika dalam penelitian dan bagaimana menghindari plagiarisme dan praktek-praktek ilmiah yang tidak etis.

Penyusunan Proposal: Buku ini membantu pembaca dalam menulis proposal tesis mereka dengan memperhatikan format dan struktur yang benar, termasuk bagaimana menyusun judul, abstrak, kerangka teoritis, dan sebagainya.

Presentasi Seminar: Buku ini juga mencakup bagaimana menyajikan proposal tesis di seminar, termasuk tips untuk berbicara di depan umum dan menjawab pertanyaan.

Latihan dan Contoh: Mungkin menyertakan contoh-contoh proposal tesis dan latihan-latihan untuk membantu pembaca memahami konsep yang diajarkan.

Sumber Daya Tambahan: Menyediakan sumber daya tambahan seperti referensi, situs web, atau buku lain yang dapat membantu dalam menulis proposal tesis.

Saran untuk Sukses: Buku ini mungkin juga memberikan saran tentang bagaimana menjadi sukses dalam menyelesaikan tesis dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses penelitian.

8.2 Referensi Tambahan

Referensi tambahan

- 1) "Proposal Writing for Thesis and Dissertations" oleh Cheryl Lentz:
Buku ini memberikan panduan praktis tentang menulis proposal tesis dan disertasi dengan penekanan pada penelitian kualitatif.
- 2) "How to Write a Master's Thesis" oleh Yvonne N. Bui:
Buku ini fokus pada langkah-langkah konkrit untuk menyelesaikan tesis master, termasuk penyusunan proposal tesis.
- 3) "The Literature Review: Six Steps to Success" oleh Lawrence A. Machi dan Brenda T. McEvoy:
Meskipun bukan buku proposal tesis secara khusus, buku ini memberikan panduan tentang bagaimana melakukan tinjauan literatur yang kuat, yang merupakan langkah penting dalam menulis proposal.
- 4) "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" oleh John W. Creswell:
Buku ini membahas berbagai rancangan penelitian dan metode, yang dapat membantu dalam merancang proposal penelitian Anda.
- 5) "Writing the Winning Thesis or Dissertation: A Step-by-Step Guide" oleh Randy L. Joyner, William A. Rouse, dan Allan A. Glatthorn:

Buku ini memberikan panduan yang sangat rinci tentang menulis tesis dan disertasi, termasuk proposalnya.

- 6) "How to Write a Research Proposal and a Thesis: A Manual for Students and Researchers" oleh Dr. Mohammad Noor Azmai:

Buku ini adalah panduan lengkap yang membantu peneliti dalam menulis proposal dan tesis dengan fokus pada penelitian sosial.

- 7) Journals and Online Resources:

Anda juga dapat mencari artikel di jurnal akademik yang relevan dengan topik tesis Anda. Di samping itu, banyak universitas dan lembaga pendidikan memiliki sumber daya online yang memberikan panduan tentang penulisan proposal tesis.

8.3 Saran untuk Mahasiswa

Seminar proposal tesis adalah tahap penting dalam perjalanan akademik. Di bawah ini adalah beberapa saran yang dapat membantu, sebagai seorang mahasiswa, untuk mempersiapkan diri dan sukses dalam seminar proposal tesis:

Mulai Persiapkan Dini:

Jangan menunda persiapan seminar proposal tesis. Mulailah dengan merumuskan ide tesis Anda dan kerjakan perencanaan Anda sedini mungkin.

Konsultasikan dengan Dosen Pembimbing :

Diskusikan ide tesis Anda dengan dosen pembimbing Anda. Mereka akan memberikan panduan berharga dan saran dalam menyusun proposal tesis Anda.

Klarifikasi Persyaratan Seminar:

Pastikan Anda memahami persyaratan dan format seminar proposal tesis di universitas atau program Anda. Pastikan Anda tahu apa yang diharapkan dalam presentasi Anda.

Kerjakan Proposal Dengan Teliti:

Proposal tesis Anda harus komprehensif dan berkualitas tinggi. Teliti dan persiapkan setiap bagian proposal dengan baik.

Praktek Presentasi:

Latih presentasi Anda sebelum seminar. Ajak teman sekelas atau teman Anda untuk menjadi audiens. Ini akan membantu Anda merasa lebih percaya diri ketika tiba saatnya presentasi.

Pahami Pertanyaan Kemungkinan:

Selidiki pertanyaan yang mungkin muncul selama sesi tanya jawab di seminar. Persiapkan jawaban yang rinci dan jelas.

Pakaian dan Penampilan:

Kenakan pakaian yang profesional dan pantas. Penampilan Anda harus memberikan kesan yang baik.

Kelola Waktu dengan Baik:

Selalu tiba tepat waktu di seminar, dan pastikan presentasi Anda sesuai dengan batas waktu yang diberikan.

Tetap Tenang dan Fokus:

Selama presentasi, coba untuk tetap tenang dan fokus. Ingatlah bahwa Anda adalah ahli di bidang Anda, dan Anda siap untuk menjawab pertanyaan.

Ambil Masukan Secara Positif:

Jika Anda menerima masukan atau kritik selama seminar, terima dengan lapang dada. Ini adalah kesempatan untuk memperbaiki proposal Anda.

Santai Sebelum Seminar:

Cobalah untuk menjaga keadaan fisik dan mental Anda dengan baik sebelum seminar. Ini termasuk tidur yang cukup dan menjauhi situasi yang bisa membuat stres.

Pahami Tujuan Seminar:

Ingatlah bahwa tujuan dari seminar proposal tesis adalah mendapatkan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan proposal Anda dan mempersiapkan Anda untuk penelitian tesis yang lebih mendalam.

Berikan Makalah dan Proposal Anda ke Rekan Mahasiswa:

Meminta teman sekelas atau kolega untuk membaca makalah dan proposal Anda sebelum seminar dapat memberikan pandangan yang berharga dan membantu Anda mengidentifikasi potensi kekurangan atau kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, A. (2022). Ciri-ciri Penelitian kuantitatif. Dalam *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, p.30-44
- American Psychological Association. (2010). *Publication manual of the american psychological association* (kedisi keenam), Washington: American Psychological Association.
- Arifin, E. Zaenal. (2008). *Dasar-dasar penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, M. B. U. B., & Nurdyansyah. (2018). Buku ajar metodologi penelitian pendidikan. *Umsida Press*, 1-143.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods Approaches (3rd Ed)*. Los Angles: Sage Publication
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4rd Ed)*. Los Angles: Sage Publication
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- El-Chaarani, H., & El-Abiad, Z. (2021). How to write a master thesis. *Journal of Contemporary Research in Business Administration and Economic Sciences*.
- Emilia, E. (2009). *Menulis tesis dan disertasi*. Alfabeta.
- Ernawati. (2022). Tujuan penelitian kuantitatif. Dalam *Metodologi penelitian kuantitatif*. Get Press
- Evans, D., Gruba, P., & Zobel, J. (2011). *How to write a better thesis*. Melbourne Univ. Publishing.
- Fallon, M. (2016). *Writing up quantitative research in the social and behavioral sciences*. Sense Publishers
- Fiantika, F. R, et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Get Press.

- Gaffar, M. F. (2012) *Dinamika pendidikan nasional*. Bandung: UPI Press.
- Given, L. M. (Eds). (2008). *The sage encyclopedia of qualitative research methods* (Vol 1& 2). Los Ngeles: Sage
- Hadawiah. (2022). Rancangan penelitian kuantitatif. Dalam *Metodologi penelitian kuantitatif*, Get press
- Hadi, I. P. (2020). *Penelitian media kualitatif*. Depok: Rajawali Pers
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689-1699*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (Kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Hidayah, N. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. Dalam *Metodologi penelitian kuantitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, p.70-77
- Kasradinata, S. (2012) *Isu-isu pendidikan: Antara harapan dan kenyataan*. Bandung: UPI Press.
- Kothari, C., R. (2004). *Research methodology: methods and techniques* (Second Revised Edition). New Delhi: New Age International (P) Limited.
- Leavy, P. (2017). *Quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory reserch approaches*. London: The Guilford Press
- Marvasti, A. B. (2004). *Qualitative research in sociology: An introduction*. London: Sage Publications
- Mulyani, W. (2022). Teknik pengumpulan data. Dalam *Metode penelitian kuantitatif*. Get Press.
- Neuman, W. L. (2006). *Basics of social research: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson Education.

- Neuman, W. L. (2014). *Basics of social research: Qualitative & quantitative approaches* (3rd Edition). England: Pearson.
- Nirmala, D., & Hendro, E. P. (2020). Strategi memilih judul penelitian kebahasaan bagi pemula. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 37-41.
- Pahleviannur, M. R., et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Parija, S. C., & Kate, V. (2018). Thesis, dissertation, and project. Dalam *Thesis writing for master's and Ph.D program*. Springer, p.3-10
- Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Indonesia. (2017). Depok: Tidak diterbitkan.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Robby, M. B. et al. (2018). *Penulisan karya ilmiah: Masa bimbingan kriminologi 2018*. Depok: Tidak diterbitkan.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia
- Sari, A. K., et al. (2021). *Metodologi penelitian*. Surabaya: Mengubah Semesta
- Shimahara, N. (2005). Anthroethnography: A methodological consideration. Dalam *Qualitative research in education: Focus and methods*. London: Falmer Press, p.74-87
- Snape, D., & Spencer, L. (2003). The foundations of qualitative research. Dalam *Qualitative research practice: A guide for social science students and research*. London: Sage Publication
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian & pengembangan: Research and development*. Bandung: Alfabeta,
- Toloie-Eshlaghy, A., Chitsaz, S., Karimian, L., & Charkhchi, R. (2011). A classification of qualitative research methods. *Research Journal of International Studies*, 20(20), 106-123.

Wyawahare, M., Kalayarasan, R., & Kate, A. (2018). How to Write a Protocol. Dalam *Thesis writing fot master's and Ph.D Program*. Springer

Weber-Wulff. D. (2014). *False fathers: A perspective on academic plagiasism*. Heidelberg: Springer.

"How to Write a Thesis".Umberto Eco.

"Writing Your Dissertation in Fifteen Minutes a Day" .Joan Bolker:

"The Literature Review: Six Steps to Success" .Lawrence A. Machi dan Brenda T. McEvoy.

"Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches". John W. Creswell.

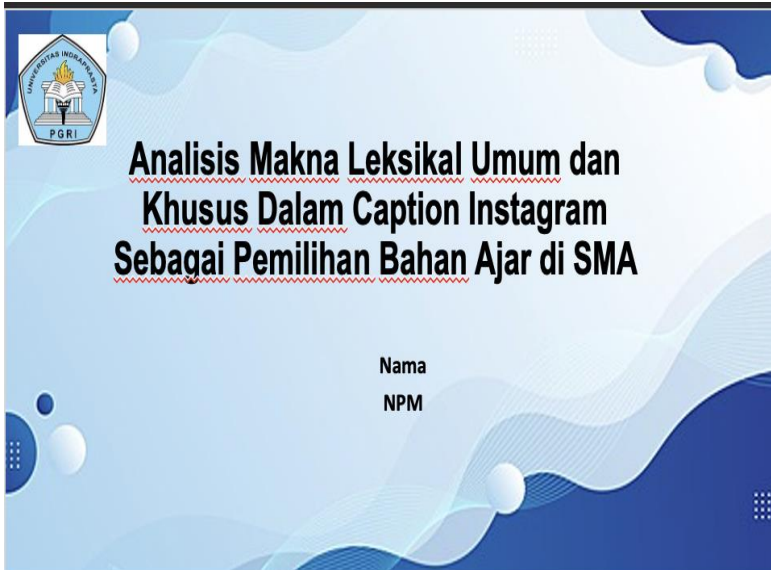
"How to Write a Research Proposal and a Thesis: A Manual for Students and Researchers" .Dr. Mohammad Noor Azmai

"Writing the Winning Thesis or Dissertation: A Step-by-Step Guide". Randy L. Joyner, William A. Rouse, dan Allan A. Glatthorn.

"Proposal Writing for Thesis and Dissertations". Cheryl Lentz

LAMPIRAN

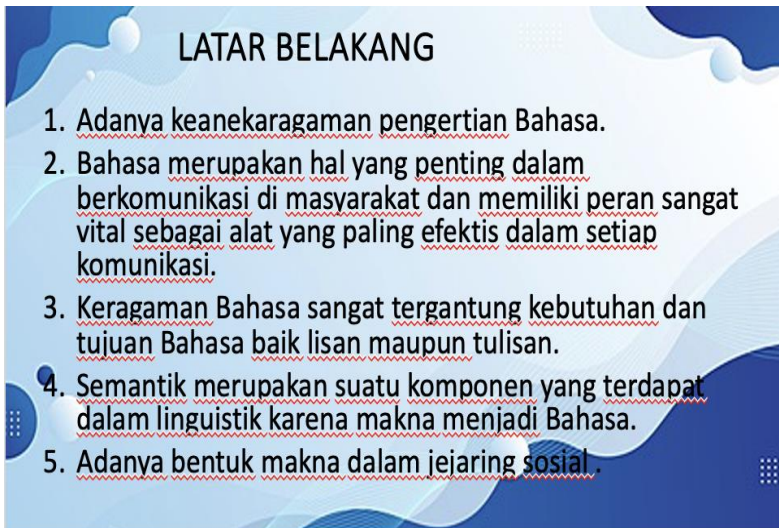
Lampiran 1. Power Poin Seminar Proposal Penelitian Kualitatif





Analisis Makna Leksikal Umum dan Khusus Dalam Caption Instagram Sebagai Pemilihan Bahan Ajar di SMA

Nama
NPM



LATAR BELAKANG

- 1. Adanya keanekaragaman pengertian Bahasa.**
- 2. Bahasa merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi di masyarakat dan memiliki peran sangat vital sebagai alat yang paling efektif dalam setiap komunikasi.**
- 3. Keragaman Bahasa sangat tergantung kebutuhan dan tujuan Bahasa baik lisan maupun tulisan.**
- 4. Semantik merupakan suatu komponen yang terdapat dalam linguistik karena makna menjadi Bahasa.**
- 5. Adanya bentuk makna dalam jejaring sosial .**

Identifikasi Masalah

1. Rendahnya pengetahuan siswa tentang makna leksikal umum dan makna leksikal khusus
2. Kurangnya materi ajar yang berhubungan dengan makna leksikal umum dan makna leksikal khusus
3. Kurangnya materi ajar yang sesuai dengan minat siswa

Batasan Masalah

Menganalisa makna leksikal umum dan khusus dalam caption instagram khususnya yang penulis ikuti (mem-follow) sebagai Pemilihan Materi Ajar di SMA

Rumusan Masalah

1. Apa saja makna leksikal langsung (umum) pada caption dalam Instagram ?
2. Apa saja makna leksikal langsung (khusus) pada caption dalam Instagram ?
3. Bagaimana kajian makna leksikal langsung umum dan khusus pada caption dalam instragram sebagai pemilihan bahan ajar di SMA?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan makna leksikal langsung (umum) pada caption dalam Instagram
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan makna leksikal langsung (khusus) pada caption dalam Instagram
3. Mengetahui kajian makna leksikal langsung umum dan khusus pada caption dalam instragram sebagai pemilihan bahan ajar di SMA

Kegunaan Penelitian

1. Siswa; untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memberikan banyak pelajaran yang berharga melalui novel yang di baca
2. Guru; dapat memberikan manfaat praktis bagi guru untuk memberikan gambaran pembelajaran sastra dan bahan pertimbangan dan bahan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan tesis. Berisi tentang landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan penelitian Teknik, focus dan sub focus penelitian, instrument penelitian, pencatatan data dan Teknik pemeriksaan keabsahan data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan deskripsi informasi penelitian, deskripsi temuan penelitian dan penafsiran serta uraian penelitian

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

1. Peneliti mengumpulkan data caption Instagram yang berkaitan dengan makna leksikal kemudian mendeskripsikan dan menjelaskan makna leksikal langsung (umum) pada caption dalam Instagram.
2. Peneliti mengumpulkan data caption Instagram yang berkaitan dengan makna leksikal kemudian mendeskripsikan dan menjelaskan makna leksikal langsung (khusus) pada caption dalam Instagram.
3. Setelah keduanya dianalisis maka peneliti mengetahui kajian makna leksikal langsung umum dan khusus pada caption dalam Instagram sebagai bahan ajar di SMA.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian;** Penelitian kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif, menggambarkan suatu kondisi yang ada padanya.
- B. Teknik Penelitian;** Teknik analisis isi -> Suatu Teknik untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replikabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.
- C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian;**
 - a. Fokus : pada makna caption yang berhubungan dengan hakekat makna dengan menggunakan kajian semantik. Judul: *"Analisis Makna Leksikal Umum dan Khusus dalam Caption Instagram Sebagai Bahan Ajar di SMA"*
 - b. Sub fokus : a). Analisa makna leksikal langsung (umum), b) Analisa makna leksikal langsung (khusus), c) kajian makna leksikal langsung umum dan khusus.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN (lanjutan)

- D. Instrumen Penelitian ;** Instrumen penelitian membuat Batasan penelitian. membatasi analisis makna leksikal umum dan khusus dalam caption Instagram sebagai pemilihan materi ajar.

contoh instrument penelitian

No.	Tanggal/ kode	Analisis data	Caption	Leksikal langsung	
				Umum	Khusus



BAB III METODOLOGI PENELITIAN (lanjutan)

E. Teknik Pencatatan Data

- 1) Data
- 2) Sumber Data
- 3) Teknik Pengumpulan Data
 - a. Dokumentasi
 - b. Teknik simak dan Teknik catat
- 4) Prosedur Pengumpulan data (pencarian data berupa caption dalam media social Instagram)
- 5) Prosedur Analisa data : a) tahap analysis , b) tahap deskriptif



BAB III METODOLOGI PENELITIAN (lanjutan)

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

- 1) Kredibilitas ; uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian
- 2) Transferabilitas; mrp validitas eksternal dalam penelitian kualitatif
- 3) Reliabilitas ; penelitian yang dapat dipercaya dengan beberapa kali percobaan.
Dependabilitas; melakukan audit terhadap proses penelitian

Daftar Pustaka

1. Minimal 10 tahun (Buku) /15-20 buku
2. Min 3-5 tahun (jurnal) /10 jurnal (penelitian terdahulu)



Contoh DAFTAR PUSTAKA

- Damono, SD. (2006). *Sastra di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Obot Indonesia.
- Endraswara, S. (2012). *Metodologi Penelitian Filsafat Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Etti, N. (2012). *Psikologi Perempuan dalam berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faruk. (2015). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.
- Hanum, Z. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Nurgivantor, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Privatni E.T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Semarang: Graha Ilmu.
- Sadikin, M. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia Pantun, Puisi, Majas, Peribahasa, Kata Mutiara*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Sarwono, S W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Lampiran 2. Power Poin Seminar Proposal Penelitian Kualitatif

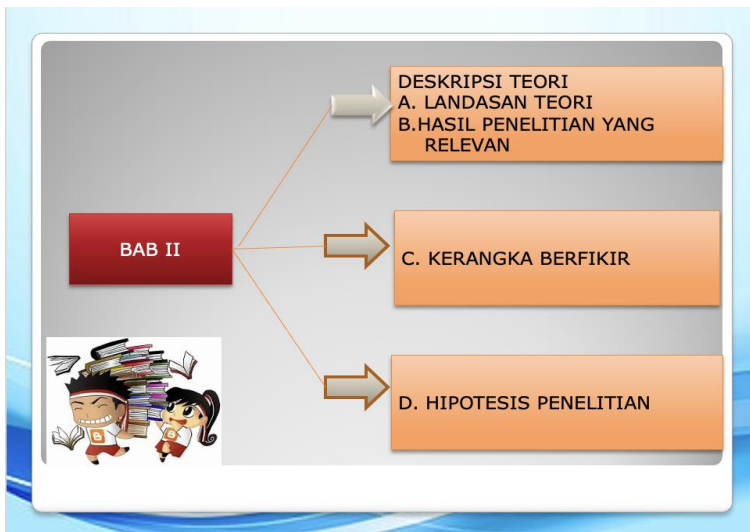
PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA (Survei Pada SMP Negeri di Jakarta Utara)

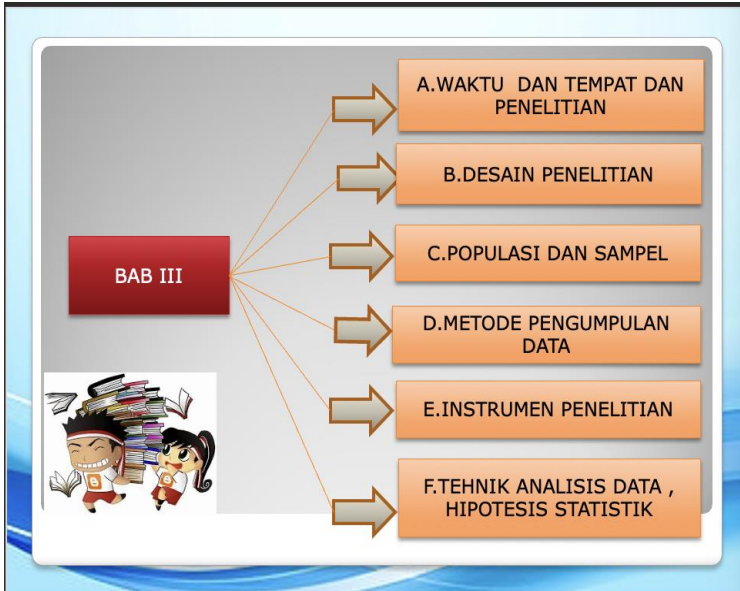
Oleh
NAMA
NPM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI
2022

A. LATAR BELAKANG MASALAH

- ✘ Dalam permasalahan fakta disekolah masih banyak guru Bahasa Indonesia yang belum mengikuti diklat kompetensi, sehingga dalam pembelajaran Bahasa kurang menarik dan kurangnya meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.
- ✘ Peneliti memiliki asumsi bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada SMP N Jakarta Utara.





A. LATAR BELAKANG MASALAH

- Dalam permasalahan fakta disekolah masih banyak guru Bahasa Indonesia yang belum mengikuti diklat kompetensi, sehingga dalam pembelajaran Bahasa kurang menarik dan kurangnya meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.
- Peneliti memiliki asumsi bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada SMP N Jakarta Utara.

B.IDENTIFIKASI MASALAH

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
2. Apa pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa?
3. Apa pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?
6. Apakah motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa?
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia
8. Faktor-faktor yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru

C.BATASAN MASALAH

1. Persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara
2. Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara
3. Persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara

D.RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara?

E.TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara

H.SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan dari hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari analisis desain, hasil testing dan implementasinya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

A. LANDASAN TEORI

1. Hakikat prestasi Bahasa Indonesia
 - a. Pengertian Belajar
 - b. Pengertian prestasi belajar
 - c. Pengertian Bahasa Indonesia
 - d. Pengertian prestasi belajar Bahasa Indonesia
2. Hakikat persepsi siswa atas kompetensi pedagogic guru
 - a. Pengertian persepsi
 - b. Pengertian kompetensi guru
 - c. Macam-macam kompetensi guru
3. Hakikat Motivasi Belajar
 - a. Pengertian Motivasi
 - b. Pengertian motivasi belajar
 - c. Jenis-jenis motivasi belajar
 - d. Prinsip-prinsip motivasi belajar

B. Penelitian Terdahulu dari Jurnal (10 Judul Jurnal)

1. Variabel Hakikat prestasi(5 Jurnal)
2. Hakikat persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru
3. Hakikat Motivasi Belajar

C. KERANGKA BERFIKIR

1. Pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara

- Siswa yang didukung oleh kompetensi guru yang baik dan motivasi belajar belajar akan mencapai prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

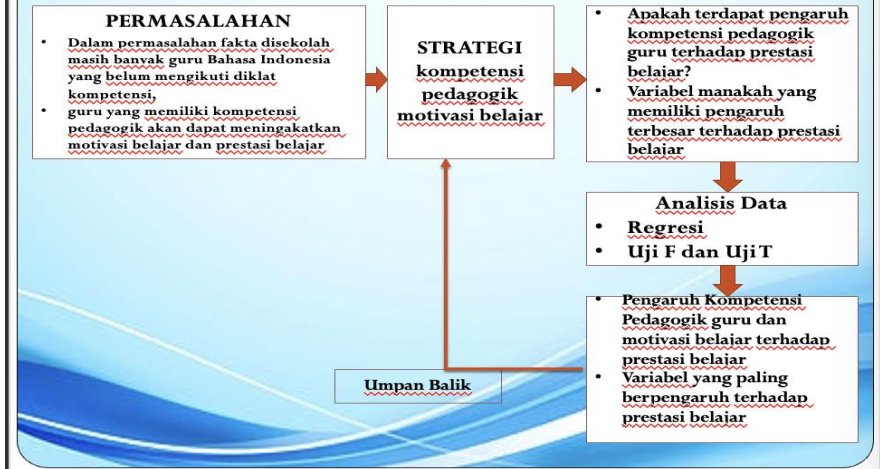
2. Pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara

...

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara

...

Kerangka Berpikir



D. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N di Jakarta Utara

BAB III

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

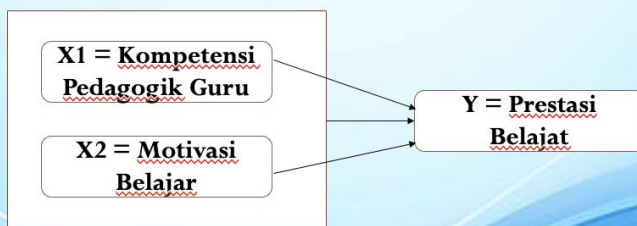
1. Tempat penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang di lakukan antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di 3 SMP NEGERI Jakarta Utara yakni : SMP N 279, SMPN 84, SMP 173 Jakarta Utara.

2. Waktu penelitian : dimulai bulan September 2022 sampai bulan Januari 2023

- Jadwal Penelitian (tabel)

B. Metode Penelitian

Terdiri dari 3 variable : variable bebas (X1, X2) dan satu variable terikat (Y)



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi : SMP N 279, SMPN 84, SMP 173 kelas VIII, jumlah 796.
2. Sampel : 20% – 25% dari jumlah populasi, diambil secara acak proporsional

D. Teknik Pengumpulan Data

- Berupa angket dan kuesioner
- Skala yang digunakan yaitu skala likert
(Tabel skala likert)

E. Instrumen penelitian

- Berupa angket atau kuesioner yang disusun menurut model skala likert, dan model kedua berbentuk tes untuk mengukur belajar siswa.
1. Instrumen variabel prestasi Bahasa Indonesia, a) Definisi konseptual, b) Definisi Operasional, c) Kisi-kisi
 2. Instrumen variabel persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru, a) Definisi konseptual, b) Definisi Operasional, c) Kisi-kisi
 3. Instrumen variabel motivasi belajar siswa, a) Definisi konseptual, b) Definisi Operasional, c) Kisi-kisi

Contoh

1. Instrumen variabel prestasi Bahasa Indonesia,

- a) **Definisi konseptual;** Prestasi belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa berupa angka maupun huruf yang menandakan tinggi rendahnya pengetahuan siswa setelah mengikuti PBM pada materi yang diberikan guru
- b) **Definisi Operasional;** Penilaian yang dilakukan dengan mengambil nilai semester siswa yang dijadikan sampel tahun 2022-2023
- c) **Kisi-kisi;** Dalam uji coba instrument dari variable Y tidak dilakukan uji coba karena nilai hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh dari nilai ulangan semester dengan asumsi bahwa saat dilakukan ulangan harian dan ulangan semester, instrument yang digunakan pada setiap butir soalnya valid.

Contoh Kisi-kisi variabel X1

Dicari definisi konseptual dan operasional

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
1	Perancangan dan pelaksanaan Pembelajaran	1,2,3,4,5	5
2	Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran	6,7,8,9,10	5
3	Penilaian kepala sekolah terhadap pedagogik guru	11,12,13,14,15	5
	Dst. ...		

F. Teknik Analisis Data (dari statistik)

1. Teknik Analisis Deskriptif
2. Pengujian persvaratan analisis data
 - a. Uji normalitas data
 - b. Uji Linieritas
 - c. Uji Multikolinieritas
 - d. Uji Hipotesis

G. Hipotesis Statistik

- a. Hipotes 1
- b. Hipotes 2
- c. Hipotes 3

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = \beta_1 = 0$, Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Click to add title

Hipotesis 2

Ho : $\beta_1 = 0$, Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Click to add title

Hipotesis 3

Ho : $\beta_2 = 0$, Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia

H1 : $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia

BIODATA PENULIS



Yuyun Nuriah

Dosen Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA) Jakarta

Yuyun Nuriah, Lahir Di Kuningan, 12 September 1961. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di Bojong Kuningan (Jawa Barat) dan Pendidikan Menengah Di Cilimus Kuningan, Sekolah Pendidikan Guru Muhammadiyah Kuningan, Selanjutnya menamatkan S-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidik (Dra) Di Universitas Cendrawasih (UNCEN) Papua, menamatkan S-2 Administrasi Pendidikan (M.Pd) Di UHAMKA Jakarta, penulis menamatkan S-3 Administrasi Pendidikan (DR) di UPI Bandung. Memulai Karir Sebagai Guru SMEA N Sorong Papua Barat, (1987-1988), pindah ke SMEA N Jayapura Papua (1988-1995), Kepala Sekolah Menengah Negeri 09 Jayapura (1995-2000), Pengawas Pendidikan (2000-2003), Widyaiswara Papua (2003-2007), Widyaiswara Jakarta (2007-2020), Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta (2020-Sekarang).

Penulis menjadi peserta dan pembicara dalam berbagai forum seminar bidang pendidikan pada tingkat regional, nasional: diklat penguatan assessor penilaian potensi kepemimpinan (2015), ToT kurikulum bagi pengawas sekolah (2015), pelatihan implementasi kurikulum 2013 jenjang SMA (2015). Capacity Building EDS/M Tahap I di Hotel Griya Astoeti (2011), Seminar Nasional Penyusunan Buku “Out Look” Pendidikan Masa Depan (2011), kegiatan Bimbingan Teknis Calon Tim Penilai Angka Kredit bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Bandung (2011). Pengalaman organisasi yang lain adalah sebagai anggota PII di Kuningan, sebagai bendahara HMI (1981-1988) di Jayapura-Papua, KAHMI di Jayapura, sebagai ketua BMKT di Jayapura, IPHI di Jayapura. Ketua Koordinasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (Kerjasama dengan PPPG Tertulis Bandung) (2003/2005), Koordinator Quality Assurance USTJ Papua (2003/2010), Dosen/ pembina yayasan Bhineka Tunggal Ika (USTJ) (2003 – 2010), Koordinator Widyaaiswara LPMP DKI Jakarta (2010 /2012), Ketua PKBM YBTI Depok (2012-sekarang). Rektor Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ) Jayapura (2014-sekarang).